

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI RW 03, KELURAHAN PAJANG, TANGERANG**

LAPORAN PENELITIAN

**Dibuat Untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata Ajar Riset Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas**

AMBAR LISTIYA NINGRUM

1305000039



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

REGULER 2005

DEPOK

MEI 2009

| | |
|------------------|-------------------|
| Tgl Menerima | : 29-05-09 |
| Beli / Sumbangan | : Hadiah |
| Nomor Induk | : 1379 |
| Klasifikasi | : Lap. Penelitian |

Ambar Nogrini

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Laporan Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Ambar Lisitya Ningrum

NPM : 1305000039

Tanda Tangan :



Tanggal : 28 Mei 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian ini diajukan oleh :
Nama : Ambar Listiya Ningrum
NPM : 1305000039
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Laporan Penelitian : Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang.

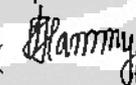
Telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi tugas mata Ajar Riset keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Kuntarti, SKp., M. Biomed

()

Kordinator : Hanny Handiyani, S. Kp. M. Kep.

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 28 Mei 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Perilaku Sulit Makan pada Anak Prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang”.

Dalam proses penelitian ini banyak pihak yang telah membantu sejak awal penyusunan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, PhD selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Hanny Handiyani, SKp., M.Kep selaku koordinator mata ajar riset keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
3. Ibu Kuntarti, SKp., M. Biomed selaku pembimbing riset
4. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral, material, dan doa yang tiada henti-hentinya.
5. Adik-adik saya (Linda, Arum, dan Kirana) yang selalu memberikan senyum di wajah saya.
6. Ade Fauzah Fadlani, sahabat saya sejak kecil yang selalu ada dan selalu men-support saya. Thanks ya cinnnn,, kapan kita kuliner dan ngubek2 pasar lagi??.
7. Titieku tercintah yang sudah bersedia menjadi teman tidurku selama ini dan selalu ada dalam suka dan duka.
8. Uni, Hera, Anna, Gita dan Nuri yang selalu membuat saya tertawa walaupun kami berjauhan, Yunda, Put, Omey, Bang Ibnu, Adam, dan Ilham terimakasih atas dukungan, doa, semangat, canda, dan nasehat-nasehat kalian.
9. Eliz, Vj, Yence, Kaka, Icuz, Dina, Gobie, Tati dan Jenk Vie yang ada ketika saya sedang jatuh dan selalu menyemangati saya.
10. Sahabat-sahabat saya di kost-an (Nita, Nazi, Eka, Ikha, Rasya, Alifah, Ida, Resti, Nadya) yang selalu memberikan dukungan moral, dan waktu jika saya membutuhkan mereka.

11. Teman-teman satu kelompok yang gila dan selalu menzholimi saya (Ima, Hanna, Nyo2, Yuda, Henni, Labora, Cupe). Thanks yah,, dari kalian, saya belajar memimpin dan bertanggung jawab.
12. Teman-teman satu bimbingan (Nunik, Jhon, Nuri) makasih yahhh,, atas support kalian.
13. Teman-teman angkatan 2005 yang telah memberikan masukan, senyuman, kegembiraan, dan motivasi.
14. Henry yang sudah bersedia menemani dan membantu dalam proses penelitian.
15. "D.A.N" yang telah memberikan cerita yang sangat "berharga" disela-sela proses riset ini, *thanks for everything that u have made.*
16. Maz Nur yang sudah cape-cape menemani saya mencari responden keliling kampung.
17. Warga RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini yang tidak dapat kami sbutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal ini memiliki keterbatasan. Peneliti mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan penelitian ini.

Depok, Mei 2009

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Listiya Ningrum

NPM : 1305000039

Program studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis Karya : Laporan Penelitian

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas laporan penelitian saya yang berjudul:

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan laporan penelitian saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal :  28 Mei 2009

Yang menyatakan

(Ambar Listiya Ningrum)

ABSTRAK

Nama : Ambar Listiya Ningrum
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang.

Perilaku sulit makan pada anak dapat mengurangi asupan nutrisi anak usia prasekolah. Salah satu faktor penyebab perilaku sulit makan pada anak adalah pola asuh orang tua yang salah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 92 ibu yang mempunyai anak usia prasekolah. Teknik *sampling* yang dilakukan adalah *cluster sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 46 % anak usia prasekolah mengalami perilaku sulit makan dan 75 % ibu menerapkan pola asuh demokratis. Namun tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia praekolah ($p\text{ value}=0.423$; $\alpha= 0.05$).

Kata Kunci:

Pola asuh, Perilaku, Sulit makan, Anak prasekolah.

ABSTRACT

Name : Ambar Listiya Ningrum
Study Programmed : Nursing science
Title : Relation between parenting and picky-eating behavior at preschool-age children in RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang.

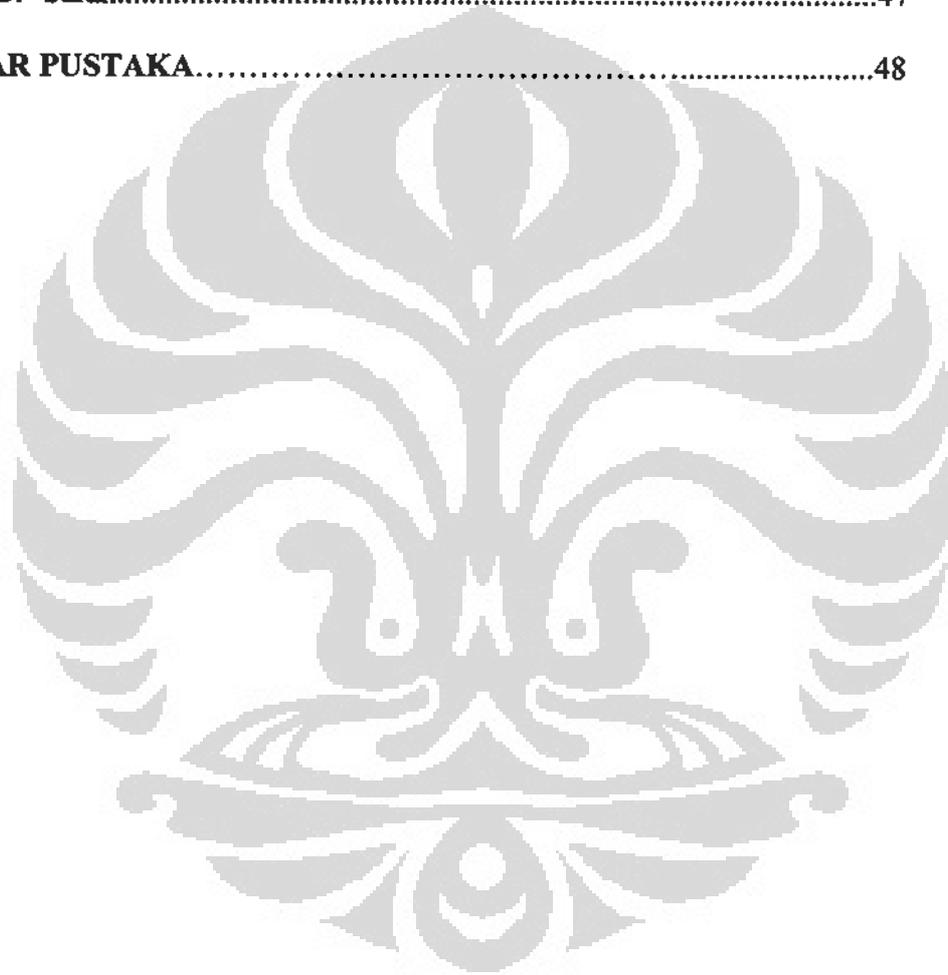
Picky-eating behavior at children could decrease nutrition intake at preschool-age children. Incorrect parenting is one of the factor that could influence that behavior. The goal of this descriptive-correlative study was to investigated the effect of mother-parenting on picky-eating behavior at preschool-age. This study used cross-sectional design and examined 92 mothers who had children at preschool-age. Sampling method for this study was cluster sampling. There are 46 % of preschool-age children experienced picky-eating behavior and 79 % mothers applied *democracy*- parenting. These result suggest that no relation between mother-parenting and picky-eating behavior at preschool children ($p\text{ value}= 0.423$, $\alpha= 0.05$).

Keyword: parenting, behavior, picky-eating, preschool-age

DAFTAR ISI

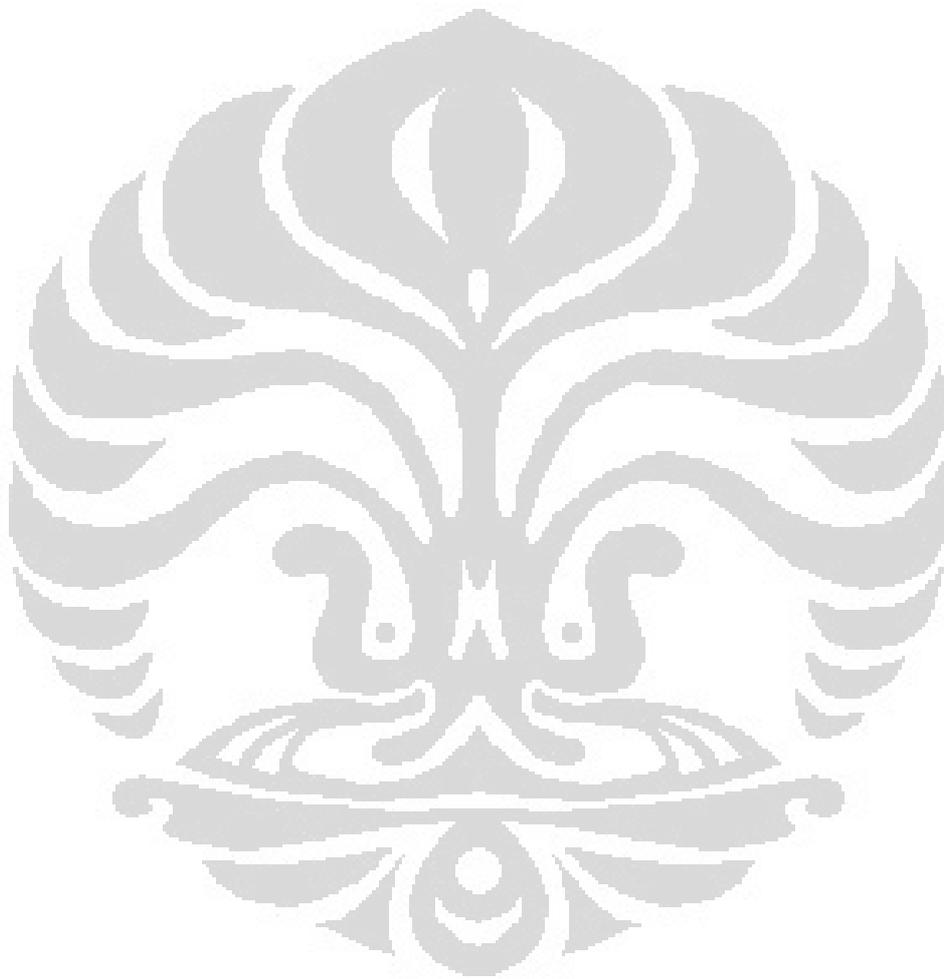
| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR SKEMA..... | x |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Perumusan masalah..... | 2 |
| C. Tujuan penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat penelitian..... | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Konsep anak usia prasekolah..... | 5 |
| 1. Definisi anak usia prasekolah..... | 5 |
| 2. Pola makan anak usia prasekolah..... | 5 |
| B. Konsep perilaku..... | 6 |
| C. Perilaku sulit makan..... | 7 |
| 1. Definisi sulit makan..... | 7 |
| 2. Gejala sulit makan..... | 7 |
| 3. Faktor-faktor penyebab sulit makan..... | 8 |
| 4. Penatalaksanaan sulit makan..... | 10 |
| D. Konsep pola asuh..... | 11 |
| 1. Definisi pola asuh..... | 15 |
| 2. Tipe pola asuh..... | 16 |
| 3. Penelitian terkait..... | 14 |
| III. KERANGKA KERJA PENELITIAN | |
| A. Kerangka konsep penelitian..... | 15 |
| B. Hipotesis..... | 16 |
| C. Definisi operasional..... | 17 |
| IV. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Design Penelitian..... | 21 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 21 |
| C. Etika Penelitian..... | 22 |
| D. Tempat Penelitian..... | 23 |
| E. Waktu Penelitian..... | 23 |
| F. Alat Pengumpulan Data..... | 24 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| G. Metode Pengumpulan Data..... | 24 |
| H. Pengolahan Data..... | 25 |
| I. Analisa Data..... | 25 |
| V. HASIL PENELITIAN | |
| A. Analisis Univariat..... | 27 |
| B. Analisis Bivariat..... | 34 |
| VI. PEMBAHASAN | |
| A. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 38 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 44 |
| VII. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran..... | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 48 |



DAFTAR SKEMA

| | |
|--------------------------------|----|
| Skema 3. 1 Kerangka Teori..... | 15 |
|--------------------------------|----|



DAFTAR DIAGRAM

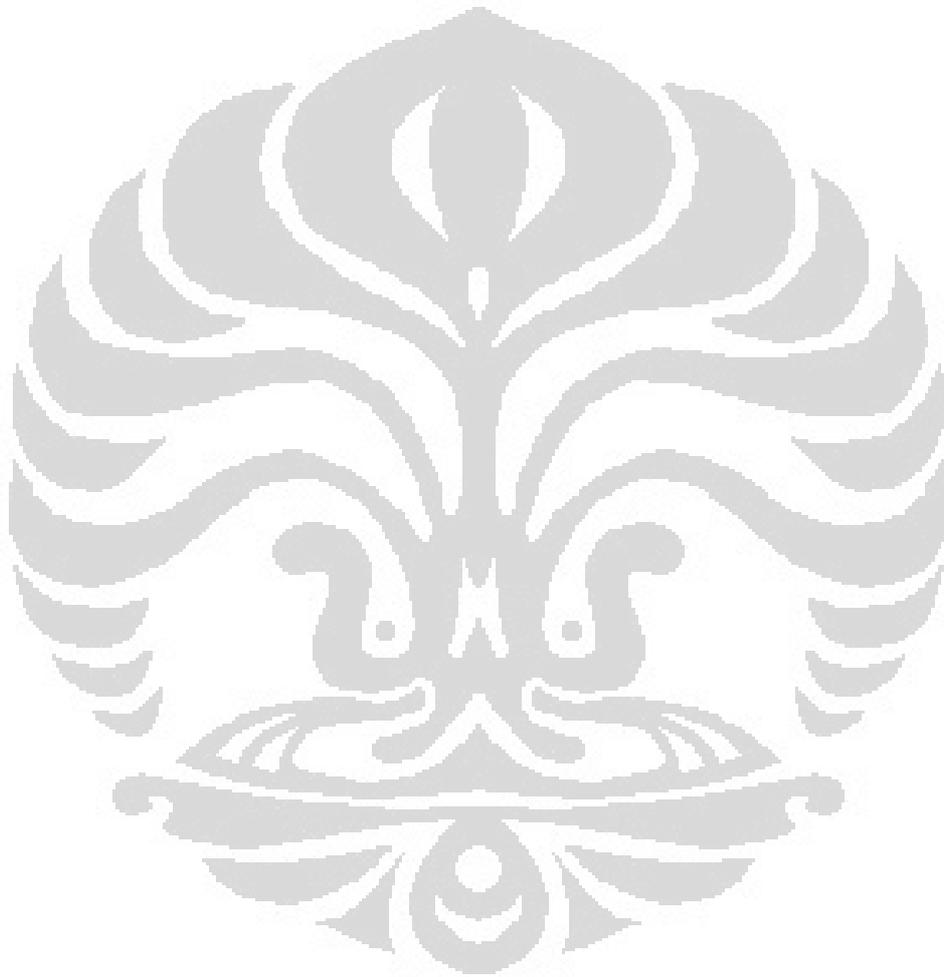
| | |
|---|----|
| Diagram 5. 1 Distribusi Responden berdasarkan Usia di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 27 |
| Diagram 5. 2 Proporsi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 28 |
| Diagram 5. 3 Proporsi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 29 |
| Diagram 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Suku Bangsa di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 | 29 |
| Diagram 5.5 Distribusi Usia Anak 3-5 Tahun (usia prasekolah) di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 | 30 |
| Diagram 5.6 Distribusi Jenis Kelamin Anak 3-5 Tahun (usia prasekolah) di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 31 |
| Diagram 5.7 Distribusi Status Pendidikan Anak di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 31 |
| Diagram 5.8 Distribusi Tipe Pola Asuh Responden di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 32 |
| Diagram 5.9 Distribusi Perilaku Sulit Makan Pada Anak di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 33 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional..... | 17 |
| Tabel 4.1 Jadwal Penelitian..... | 23 |
| Tabel 5. 1 Hubungan Usia Ibu Dengan Tipe Pola Asuh di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 | 34 |
| Tabel 5. 2 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Tipe Pola Asuh di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 35 |
| Tabel 5.3 Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pola Asuh di Rw 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 36 |
| Tabel 5.4 Hubungan suku bangsa ibu dengan pola asuh di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 36 |
| Tabel 5.5 Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Sulit Makan di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009..... | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Persetujuan Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Kuisisioner
- Lampiam 4. Surat Ijin Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif, dan spiritual yang begitu signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, aktivitas, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera, serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Whaley dan Wong, 1995).

Nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Nutrisi pada anak usia prasekolah harus mempunyai nilai gizi yang seimbang dan kalori yang mencukupi. Jika nutrisi tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah pada pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan gizi buruk pada anak usia prasekolah (Supriyadi, 2008).

Masalah gizi terutama pada anak merupakan masalah klasik Indonesia. Setiap tahunnya, jumlah anak yang terkena gizi kurang mengalami peningkatan. Tahun 2005 ditemukan 1,8 juta anak dengan status gizi buruk, dalam jangka waktu yang sangat singkat meningkat menjadi 2,3 juta pada tahun 2006 anak menderita gizi buruk. Sementara itu, hingga Maret 2008, 27% anak di Indonesia diperkirakan mengalami gizi buruk (Siswono, 2008).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang mencatat sekitar 18 ribu balita menderita kekurangan gizi. Sebanyak 17.150 balita dengan gizi kurang dan 1.180 balita lainnya mendapat gizi buruk. Saat ini terdapat 280 ribu balita di Tangerang. Salah satu pencetus masalah gizi kurang di Tangerang adalah perilaku sulit makan pada anak, selain faktor ekonomi (Gsianturi, 2005).

Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (Kusumadewi, 1998). Menurut Judarwanto (2005), kesulitan makan

adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia.

Penelitian yang dilakukan di Jakarta menyebutkan pada anak usia 4-6 tahun, didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%. Sebagian besar (79,2%) telah berlangsung lebih dari 3 bulan (Judarwanto, 2005). Sulit makan akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Akibat buruk pada pertumbuhan fisik prasekolah terlihat dari berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal. Sedangkan akibat buruk pada perkembangan yaitu perkembangan motorik dan sensorik anak prasekolah menjadi terganggu. Oleh karena itu, bila perilaku sulit makan dibiarkan begitu saja maka diprediksikan generasi penerus bangsa akan hilang karena keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara atau yang lebih dikenal sebagai *Human Development Indeks* (HDI) (Judarwanto, 2005; Depkes, 2005).

Secara umum penyebab sulit makan pada anak dibedakan dalam 3 faktor yaitu kehilangan nafsu makan, gangguan proses makan di mulut, dan faktor psikologis anak. Pola asuh orang tua terdapat di dalam faktor psikologis yang mempengaruhi anak untuk makan. Pola asuh orang tua akan menentukan arah dan proses pembelajaran anak terhadap berbagai hal sampai mereka menemukan kesadaran dan tanggung jawab secara internal (Judarwanto, 2005).

B. Perumusan Masalah

Keberhasilan pada tahap prasekolah akan berpengaruh sangat besar dalam kesuksesan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Nutrisi sangat mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang. Perilaku sulit makan pada anak dapat mengurangi asupan nutrisi anak prasekolah. Salah satu faktor penyebab perilaku sulit makan pada anak adalah pola asuh orang tua yang salah. Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang muncul adalah bagaimana hubungan pola asuh ibu terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.
- b. Diidentifikasinya karakteristik anak usia prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.
- c. Diidentifikasinya pola asuh ibu di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.
- d. Diidentifikasinya perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.
- e. Diidentifikasinya hubungan karakteristik ibu dengan pola asuh di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang
- f. Diidentifikasinya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, adalah sebagai berikut:

1. Bagi profesi keperawatan
 - a. Menentukan intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah perilaku sulit makan pada prasekolah.
 - b. Meningkatkan kesadaran dan motivasi perawat untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku sulit makan pada anak.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum yang mendukung terciptanya pelayanan asuhan keperawatan yang professional

3. Bagi masyarakat

- a. Mendapatkan informasi yang adekuat mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah.
- b. Dengan mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah maka masyarakat mampu mencegah dan mengurangi faktor risiko tersebut dan dapat mengurangi angka gizi kurang.

4. Bagi penelitian

Memperkuat hasil penelitian yang telah ada dan menjadi acuan untuk penelitian terkait yang lebih spesifik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Prasekolah

1. Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai lima tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif, dan spiritual yang begitu signifikan. Kemampuan mereka dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya, yaitu tahap sekolah (Whaley dan Wong, 1995).

Masa prasekolah (usia 3-5 tahun) merupakan fase ketika anak mulai terlepas dari orang tuanya, dan mulai berinteraksi dengan lingkungannya (Sayogo, 2007). Tugas perkembangan pada anak prasekolah adalah mencapai otonomi yang cukup, memenuhi dan menangani diri sendiri tanpa campur tangan orang tua secara penuh. Pada tahap ini, anak dapat dilibatkan dalam kegiatan atau pekerjaan rumah tangga untuk membantu orang tua (Whaley dan Wong, 1999). Keberhasilan pada tahap prasekolah akan berpengaruh sangat besar dalam kesuksesan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya.

2. Pola Makan Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah membutuhkan lebih kurang 1800 kkal per hari. Kebutuhan cairan tergantung kepada aktivitas anak, biasanya meningkat dari kebutuhan cairan pada *toddler* yaitu 100ml/kg per hari. Kebutuhan protein sekitar 2,4 g per hari (*Food and Nutrition Board* dalam Whaley dan Wong, 1999). Pemenuhan kebutuhan nutrisi sangat dipengaruhi oleh pola makan anak.

Pola makan anak terbentuk pada usia satu atau dua tahun dan akan mempengaruhi kebiasaan makan tahun-tahun berikutnya (Arvin dan Kliesma, 2000). Pada beberapa anak usia prasekolah mempunyai kebiasaan sulit makan dan pemilih makanan. Ketika anak memasuki usia 4

tahun, mereka memasuki periode *finicky eating*, yaitu anak yang lebih rewel dan lebih memberontak dalam hal makan. Mereka menjadi lebih pemilih dalam hal makanan dan tidak berkeinginan untuk mencoba makanan yang baru. Usia lima tahun, anak sudah bisa mencoba makanan yang baru, tetapi orang tua sangat berperan dalam hal ini, yaitu membiarkan anak untuk ikut mempersiapkan makanan di dapur (Whaley dan Wong, 1999).

Anak usia prasekolah yang sedang dalam fase meniru, seringkali meniru pola makan orang tua sebagai *role model*. Oleh karena itu, jika orang tua memiliki pola makan yang baik, maka anak akan memiliki pola makan yang sama pula (Widyaningsih dalam Ponirah, 2002).

Pola makan anak usia prasekolah sangat dipengaruhi juga oleh pengenalan makanan padat. Orang tua yang terlambat memperkenalkan makanan padat pada usia 6 bulan. Atau sebaliknya orang tua terlalu cepat memperkenalkan makanan padat (Supriyadi, 2008).

3. Konsep Perilaku

Perilaku merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan, baik yang diamati ataupun tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmojo, 2003). Perilaku manusia berkembang di masa kanak-kanak dan akan terbawa dan menetap hingga lanjut usia. Selama masa itu, perilaku akan mengalami perubahan.

Semua tingkah laku didorong oleh stimulus-stimulus yang bersifat biologis seperti lapar, haus, seks, kejenuhan, dan sebagainya. Perilaku juga dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi lingkungan (sosioekonomi, keadaan fisik lingkungan, budaya, politik, dan sebagainya). Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku. Perilaku dapat terbentuk dari pola asuh keluarga dan interaksi masyarakat sekitar (Notoatmojo, 2003).

4. Perilaku Sulit Makan

a. Definisi Perilaku Sulit Makan

Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (Kusumadewi dalam Ponirah, 2002). Menurut Judarwanto (2005), kesulitan makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar) mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan, mengunyah, menelan hingga sampai terserap di pencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu.

b. Gejala Sulit Makan

Judarwanto (2005) mengungkapkan anak sulit makan jika hanya mampu menghabiskan kurang dari 2/3 jumlah makanannya sehingga kebutuhan nutrien tidak terpenuhi. Beberapa tampilan klinis kesulitan makan pada anak dapat berupa memuntahkan atau menyemburkan/menemburkan makanan yang sudah masuk di mulut anak, makan berlama-lama dan memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan dari orangtua, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan menelan, sakit bila mengunyah atau menelan makanan.

Klinik perkembangan anak *Affiliated Program for children Development* di Universitas George Town (Judarwanto, 2005) melaporkan jenis kesulitan makan pada anak sesuai dengan jumlahnya adalah :

- Hanya mau makan makanan cair atau lumat : 27,3%
- Kesulitan menghisap, mengunyah atau menelan : 24,1%
- Kebiasaan makan yang aneh dan ganjil : 23,4%

- Tidak menyukai variasi banyak makanan : 11,1%
- Keterlambatan makan sendiri : 8,0%
- *Mealting time tantrum* : 6,1%

c. Faktor-Faktor Penyebab Sulit Makan

Secara umum penyebab umum kesulitan makan pada anak dibedakan dalam 3 faktor yaitu kehilangan nafsu makan, gangguan proses makan di mulut dan pengaruh psikologis. Beberapa faktor tersebut dapat berdiri sendiri tetapi sering kali terjadi lebih dari 1 faktor.

1) Hilangnya nafsu makan akibat penyakit

Pengaruh hilang atau berkurangnya nafsu makan tampaknya merupakan penyebab utama masalah kesulitan makan pada anak. Pengaruh nafsu makan ini bisa mulai dari yang ringan (berkurang nafsu makan) hingga berat (tidak ada nafsu makan). Berkurang atau hilangnya nafsu makan ini sering diakibatkan karena gangguan fungsi saluran cerna, penyakit infeksi seperti, infeksi tuberculosis, infeksi saluran kencing, infeksi parasit cacing.

2) Gangguan proses makan di mulut

Proses makan terjadi mulai dari memasukkan makan dimulut, mengunyah dan menelan. Keterampilan dan kemampuan koordinasi pergerakan motorik kasar di sekitar mulut sangat berperan dalam proses makan tersebut. Pergerakan morik tersebut berupa koordinasi gerakan menggigit, mengunyah dan menelan dilakukan oleh otot di rahang atas dan bawah, bibir, lidah dan banyak otot lainnya di sekitar mulut. Gangguan proses makan di mulut tersebut seringkali berupa gangguan mengunyah makanan, keterlambatan bicara dan gangguan bicara (cedal, gagap, bicara terlalu cepat sehingga sulit dimengerti).

3) Gangguan psikologis

Gangguan psikologis meliputi gangguan sikap negativisme, menarik perhatian, ketidakhagian atau perasaan lain pada anak, kebiasaan rewel pada anak digunakan sebagai upaya untuk

mendapatkan yang sangat diinginkannya, sedang tertarik permainan atau benda lainnya, atau meniru pola makan orang tua atau saudaranya.

Beberapa aspek psikologis dalam hubungan keluarga, baik antara anak dengan orang tua, antara ayah dan ibu atau hubungan antara anggota keluarga lainnya dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak. Misalnya bila hubungan antara orang tua yang tidak harmonis, hubungan antara anggota keluarga lainnya tidak baik atau suasana keluarga yang penuh pertentangan, permusuhan atau emosi yang tinggi akan mengakibatkan anak mengalami ketakutan, kecemasan, tidak bahagia, sedih atau depresi. Hal itu mengakibatkan anak tidak aman dan nyaman sehingga bisa membuat anak menarik diri dari kegiatan atau lingkungan keluarga termasuk aktivitas makannya

Sikap orang tua dalam hubungannya dengan anak, atau biasa yang disebut pola asuh, sangat menentukan untuk terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan makan. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah perlindungan dan perhatian berlebihan pada anak, orang tua yang pemarah, stress dan tegang terus menerus, kurangnya kasih sayang baik secara kualitas dan kuantitas, kurangnya pengertian dan pemahaman orang tua terhadap kondisi psikologis anak (Judarwanto, 2005). Selain itu, sikap ibu yang dapat membentuk anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan makan, menenangkan anak yang sedang rewel dengan membelikan jajanan, memaksa anak makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Indriasari, 2008, Tasmin, 2002). Sikap memaksa dalam pemberian makan akan membuat emosi anak meningkat, sehingga menurunkan produksi cairan lambung yang dapat mengakibatkan fungsi pencernaan terhambat (Pudjiadi, 1997).

d. Penatalaksanaan Sulit Makan

Cara pemberian makan yang baik dan benar sangat berpengaruh terhadap selera makan pada anak. Menurut Indriasari (2008) terdapat beberapa cara dan petunjuk untuk mengatasi kesulitan makan pada anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beri jumlah makanan secara bertahap sedikit demi sedikit tapi sering,
- 2) Bila menyuruh makan pada anak harus dengan suara lemah lembut dan dengan pendekatan yang baik tanpa memaksa.
- 3) Bila sudah tiba saat jam makan tapi anak sedang asyik bermain, jangan langsung dihentikan mendadak permainan si anak.
- 4) Buat suasana makan itu menyenangkan dengan pembicaraan yang menarik bagi anak.
- 5) Sajikan makanan-makanan sederhana, makanan yang mudah dikenali. Anak usia kanak-kanak awal ini biasanya ingin mengetahui apa yang dimakannya dan menolak makanan yang dicampur, sehingga mereka tidak mengenal bentuknya, misalnya gado-gado.
- 6) Jika mungkin sajikan makanan yang dapat dipegang, misalnya kentang goreng, tempe, sate dan sebagainya.
- 7) Setiap kali hanya mengenalkan satu jenis makanan baru.
- 8) Sajikan dalam porsi kecil, terutama makanan yang baru dikenal atau yang tidak disenanginya.
- 9) Perhatikan penampilan dari bentuk, tekstur, warna dan rasa dari makanan.
- 10) Ikut sertakan anak untuk menentukan menu makanan yang hendak dimakan.
- 11) Berilah contoh makan yang baik bagi anak. Orangtua yang tidak bersemangat untuk makan atau rewel makan akan menjadi contoh yang buruk bagi anak, sebab anak biasa meniru tokoh yang berarti baginya.
- 12) Dengan mengetahui bahwa nafsu makan anak digerakkan oleh jumlah makanan yang dibutuhkan tubuh, orangtua seharusnya menjaga nafsu makan anak dan memastikan bahwa anak

mendapatkan kebutuhan tubuhnya. Beberapa ahli psikologi perkembangan anak tidak menyarankan anak dipaksa untuk makan apapun penyebabnya, karena semakin dipaksa anak akan semakin memberontak.

- 13) Menghidangkan menu yang bervariasi.
- 14) Biarkan anak makan sendiri.
- 15) Jangan memburu-buru anak agar makan dengan cepat
- 16) Tidak perlu setiap kali mengikuti keinginan anak dengan mengganti menu sesuai keinginannya, karena mungkin saja ketidaksukaannya disebabkan keinginan menentang dominasi orangtua.
- 17) Jika anak tidak mau makan dan si anak berada dalam keadaan sehat, tidak apa-apa, jangan memberikan kudapan pada anak.
- 18) Berikan makanan secara bertahap sesuai jenis dan kandungan gizi satu persatu, mulai dari yang mengandung banyak zat besi dan protein (misalnya daging), sampai terakhir jenis yang kurang penting (misalnya puding sebagai penutup mulut).
- 19) Reaksi orangtua akan menentukan arah dan proses pembelajaran anak terhadap berbagai hal sampai mereka menemukan kesadaran dan tanggungjawab secara internal.

D. Konsep Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi dan Tipe Pola Asuh Orang Tua

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung oleh jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakteristik (Gunawan, 2007).

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif (Brooks, 1999).

Menurut Wong (1995), terdapat 3 macam pola asuh orang tua:

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

b. Pola asuh otoriter

Ciri dari pola asuh ini adalah orang tua senantiasa mengontrol sikap dan tingkah lakunya tanpa memperbolehkan banyak bertanya. Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Mereka selalu

memberikan apa saja apa yang anak mau. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Menurut Whaley dan Wong (2001) dalam pelaksanaan mendidik dan membesarkan anak, terdapat faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu sosial budaya, agama, kepercayaan, usia, pendidikan, dan kebiasaan, kepribadian orang tua dalam keluarga, pengalaman masa lalu orang tua dan latar belakang pendidikan. Sedangkan Tim Nakita (2008), pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan fisik, lingkungan sosial, karakteristik orang tua, perilaku orang tua, suasana psikologis, dan nilai moral. Dalam hal karakteristik orang tua, terdapat beberapa variabel lagi di dalamnya yaitu usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, dan sosial budaya.

Usia erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan. Usia sangat berhubungan tingkat kedewasaan orang tua dalam mengasuh anak. Semakin tinggi usia seseorang, semakin banyak juga ilmu yang diperoleh orang tua dalam pengasuhan anak.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan representatif dari tingkat pengetahuan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam hal pola pengasuhan anak.

Indriyani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pola asuh dengan tingkat kepercayaan diri pada anak, menunjukkan bahwa ada hubungan antara banyaknya waktu yang tersedia dengan tingkat kepercayaan diri pada anak. Orang tua yang tidak bekerja dan mempunyai waktu lebih banyak dengan anak mempunyai pola asuh yang efektif dan membentuk kepercayaan diri anak.

Sosial budaya sangat berpengaruh dalam pola asuh orang tua kepada anaknya karena setiap budaya mempunyai adat yang berbeda-beda dalam mengasuh anak.

E. Penelitian Terkait

Ponirah (2002) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di Rw 06, Kelurahan Bintara, Bekasi Barat, mendapatkan bahwa faktor penyebab dari kesulitan makan pada anak adalah cara pemberian makan (16 %), dan sikap pemberi makan (14 %). Cara pemberian makan dan sikap pemberi makan merupakan salah satu komponen pola asuh.

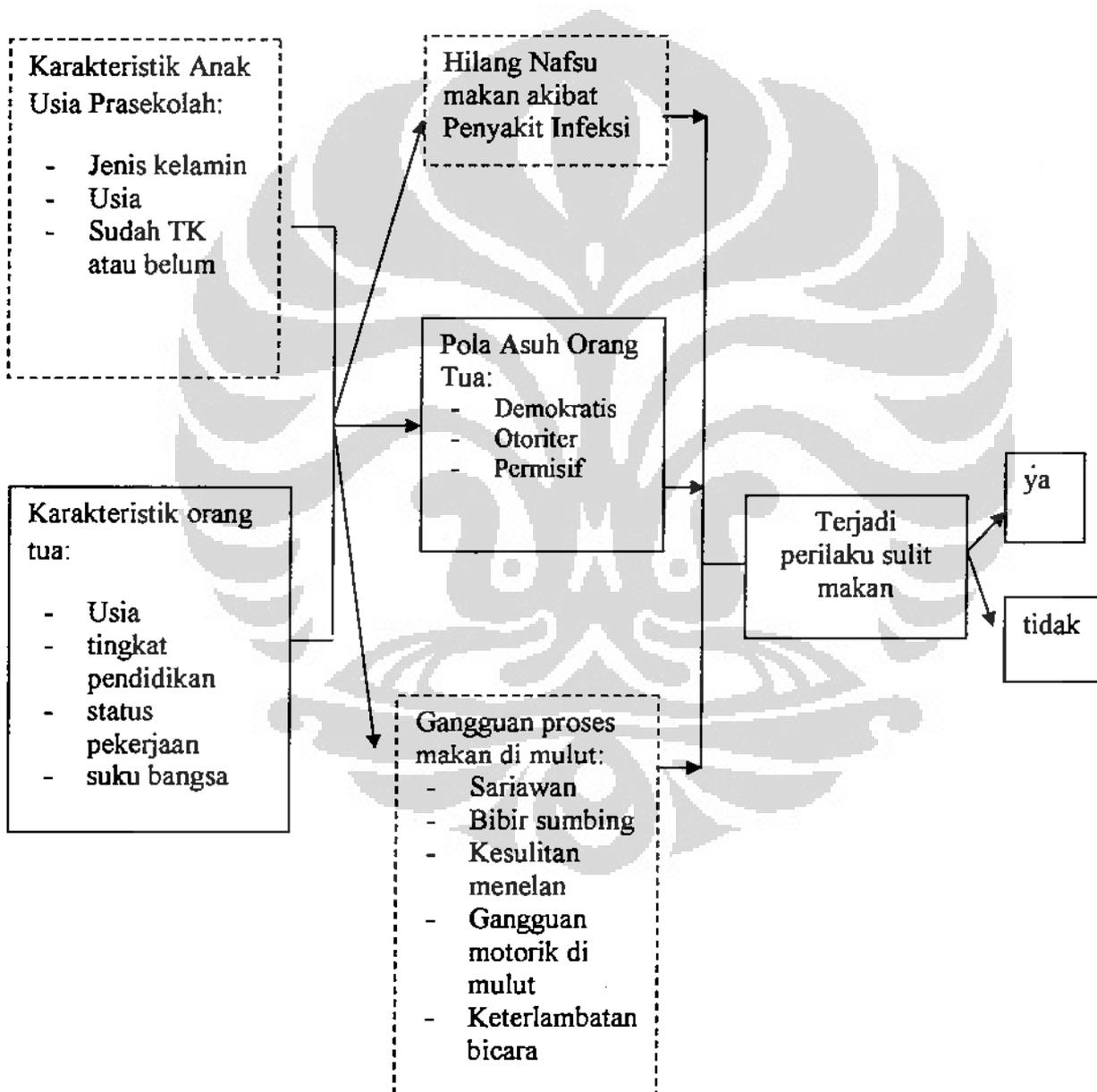
Tanjung (2006) dalam penelitiannya tentang hubungan pola makan dan kejadian gizi buruk pada balita di wilayah binaan puskesmas Sukajadi, Bandung, diperoleh ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi anak. Anak yang mengalami gizi kurang, mempunyai keterpaparan tpola asuh kurang baik sebesar 2,844 kali dibanding gizi baik (95% CI; 1, 456: 5,558).

BAB III

Kerangka Kerja Penelitian

A. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: skema 3.1

keterangan:



variabel akan diteliti



variabel yang tidak diteliti

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang terdapat di daerah RW 03 Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Tangerang. Pembentukan perilaku sulit makan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Hasil yang diharapkan dari proses tersebut adalah anak mengalami perilaku sulit makan dan tidak mengalami perilaku sulit makan.

B. Hipotesis

- Ha:** Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang.
- Ho:** Tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang.

Tabel 3.1; Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|--------------|--|---|------------------|--|------------|
| 1. Pola Asuh | Sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya) | Orang tua diberikan kuisioner yang memuat variabel pola asuh. Kuisioner pola asuh terdiri dari 10 pertanyaan dengan memilih jawaban a, b atau c. jawaban a mencerminkan pola asuh permisif, jawaban b merupakan pola asuh otoriter, jawaban c merupakan pola asuh demokratis. Penilaian terhadap a=1, b=2, c=3 | Lembar Kuisioner | Nilai dari masing-masing jawaban menunjukkan pola asuh yang paling dominan dalam keluarga. | Ordinal |

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|-------------------------|--|---|-------------------|---|------------|
| 2. Perilaku Sulit makan | Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja. | 20 Pertanyaan diberikan kepada orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah. Diukur melalui jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner. Jawaban pertanyaan tentang perilaku sulit makan dibagi dalam empat kategori; Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak pernah. | Lembar Kuesioner. | Dengan cara menjumlah skor hasil jawaban dari kuisoner. Hasil dikategorikan menjadi 2 yaitu positif dan negatif Anak yang mempunyai perilaku sulit makan (positif) mempunyai skor \geq mean, sedangkan untuk anak yang tidak memiliki perilaku sulit makan (negatif) mempunyai skor $<$ mean. | Ordinal |

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|------------------------|---|--|---|---|------------|
| | | Penilaian terhadap Sering = 4, Kadang-kadang= 3; Jarang=2; Tidak Pernah=1 | | | |
| 3. umur | Lama hidup responden terhitung mulai sejak lahir hingga mengisi kuisioner | Orang tua mengisi pernyataan tentang usia anaknya dan dirinya | kuisioner dengan mengisi sesuai umur | Mean, median, modus, SD | interval |
| 4. pendidikan terakhir | pendidikan terakhir yang dijalani oleh orang tua | Orang tua mengisi pernyataan tentang pendidikan terakhir | kuisioner dengan mengisi sesuai pendidikan terakhir | tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana | nominal |

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|---------------------|--|--|--|--|------------|
| 5. Status pekerjaan | status pekerjaan ibu, dinilai dengan bekerja atau tidak bekerja. | orang tua mengisi kuisioner tentang status pekerjaan | kuisioner dengan mengisi sesuai status pekerjaan | bekerja dan tidak bekerja | nominal |
| 6. suku bangsa | suku asal orang tua | orang tua mengisi pernyataan tentang suku bangsa | kuisioner dengan mengisi sesuai suku bangsa | betawi, jawa, sunda, batak, padang, dan lain-lain. | nominal |

BAB IV

Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di kelurahan Pajang, Tangerang. Peneliti tidak melakukan intervensi apapun kepada responden.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diteliti atau dianggap mewakili seluruh populasi dengan kriteria sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini:

1. Orang tua yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian
2. Orang tua yang bertempat tinggal di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang
3. Orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (3-5 tahun).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

1. Orang tua yang sedang sakit
2. Orang tua yang tidak bertempat di RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang
3. Orang tua yang tidak mempunyai anak usia prasekolah.

Dalam menentukan sampel dengan populasi tidak diketahui dan data proporsi yang sudah diketahui, maka menurut hidayat (2008), rumus yang digunakan:

$$n = \frac{(Z^{1-\alpha/2})^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

n = jumlah sample yang digunakan

Z= harga normal baku (tabel Z) pada α

d = penyimpangan dengan nilai 0, 1/0,3/0,5

$p = 0.33$ (proporsi anak yang mempunyai perilaku sulit makan di Jakarta sebesar 33%)

$q = 0.67$

maka didapat:

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.33 \cdot 0.67}{0.1^2}$$

$$n = 84.9 \sim 85$$

sebagai antisipasi peneliti dalam menghindari data bias maka peneliti menambahkan sampel sebesar 10% dari jumlah sampel, sehingga hasil perhitungan sampel yang diperoleh menjadi 93 orang. Adapun cara perhitungan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*, yaitu peneliti mengambil data dari masing-masing Rukun Tetangga (RT) dari RW 03 di Kelurahan Pajang. Jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing RT bergantung pada hasil perhitungan proporsi jumlah keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah di RT dibagi dengan jumlah keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah di RW. Adapun dalam menentukan sampel di dalam RT dilakukan teknik acak.

C. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus membawa rekomendasi dari institusi dari pihak lain dalam mengajukan permohonan ijin kepada daerah yang dijadikan tempat populasi sample. Setelah melakukan penelitian, barulah peneliti melakukan penelitian yang menekankan pada masalah etika. Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak manusia selama penelitian.

Penelitian ini berpegang teguh kepada standar etika penelitian yang berlaku, meliputi:

1. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti. Responden harus memenuhi kriteria inklusi. Lembar informed consent harus dilengkapi dengan judul penelitian. Bila subjek menolak, maka

peneliti tidak boleh memaksa dan harus tetap menghormati hak-hak subjek.

2. *Anonimity* (tanpa nama) dan *Confidentiality*

Pola asuh mencerminkan karakter atau kebiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak, sehingga hal ini menjadikan kerahasiaan keluarga bagi responden. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi mencantumkan kode.

D. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelurahan Pajang, Tangerang. Adapun alasan mengambil sampel di tempat ini karena dekat dengan rumah peneliti. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti, di daerah ini banyak terdapat anak yang mengalami perilaku sulit makan.

E. Waktu penelitian

Tabel 4.1; Tabel Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
|-----|-----------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Identifikasi masalah | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Studi kepustakaan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Kerangka konsep | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Desain dan metodologi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Penyerahan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Pengurusan surat izin | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Analisa data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Penyusunan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Pengumpulan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | Publikasi poster | | | | | | | | | | | | | | | | |

F. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti dan mengacu pada kepustakaan yang terdiri atas beberapa pertanyaan.

Kuisisioner terdiri dari data demografi dan 2 macam pertanyaan yaitu tentang pola asuh dan perilaku sulit makan. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan memilih jawaban a, b atau c. jawaban a mencerminkan pola asuh permisif, jawaban b merupakan pola asuh otoriter, jawaban c merupakan pola asuh demokratis. Sedangkan perilaku sulit makan diukur dengan skala likert sebanyak 10 pernyataan. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dalam menentukan instrument yang akan digunakan.

G. Metode pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Setelah mendapat ijin dari Ketua RW 03 Kelurahan Pajang, Tangerang, berdasarkan surat pengantar dari DEKAN FIK-UI, peneliti akan langsung menemui calon responden
2. Memberikan penjelasan kepada calon responden dan bila bersedia menjadi responden, dipersilakan untuk menandatangani *informed consent*
3. Angket diberikan kepada calon responden
4. Peneliti memberikan waktu kepada calon responden untuk mengisi angket dan pertanyaan
5. Responden diharapkan mengisi seluruh daftar pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner
6. Setelah semua pertanyaan dijawab oleh responden, angket diserahkan kembali pada peneliti
7. Peneliti memeriksa kembali kelengkapan angket untuk kemudian dilakukan pengolahan data bagi angket yang memenuhi syarat.

H. Pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya pengolahan data. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh, diantaranya:

1. *Editing* yaitu upaya untuk melakukan pengecekan kuisioner lengkap, jelas (jawaban semua terbaca), relevan (sesuai dengan pertanyaan) dan konsisten. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.
2. *Coding* yaitu kegiatan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Tujuannya mempermudah saat analisa data dan mempercepat saat memasukkan data.
3. *Clearing*: kegiatan pengecekan kembali yang telah dimasukan untuk melihat ada tidaknya kesalahan pada saat *entry data* dan dapat segera diperbaiki nilai yang ada sesuai hasil pengmpulan data.
4. *Processing*: pada tahap ini, data yang terisi secara lengkap dan telah melewati pengkodean dan mulai memproses data untuk memasukan data (*entry data*) dari sejumlah kuisioner yang terkumpul ke dalam paket penghitung computer

I. Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat

1. Analisa Univariat

Menggambarkan proporsi dan distribusi frekuensi variabel yang bertujuan melihat kecenderungan data. Tujuan dari analisa data univariat ini adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing data katagorik (Hastomo, 2003). Data yang kategori seperti jenis pola asuh: demokratis, otoriter, permisif. Cara perhitungannya dilakukan dengan menggunakan persentase dari variable berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

F = frekuensi

N=jumlah sample

2. Analisa bivariat

Tujuan dari analisa ini adalah mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW. 03 Kelurahan Pajang, Tangerang. Untuk mengetahui hubungan antar variable digunakan uji statistic chi square dengan batas kemaknaan < 0.05 .

Prinsip chi square adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekpektasi). Bila nilai frekuensi observasi sama dengan nilai harapan maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pola asuh dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah. Sebaliknya bila nilai frekuensi observasi tidak sama dengan frekuensi harapan maka dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna (non signifikan) (Hastomo, 2003).

Adapun rumus chi square:

$$X^2 = \frac{\sum (o-e)^2}{4}$$

X^2 = chi square
 O = observasi
 e = ekspektasi

Dalam penggunaan uji *Chi Square* harus memperhatikan keterbatasan-keterbatasan uji ini, yaitu:

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan kurang dari 1
- b. Tidak lebih dari 20% sel mempunyai nilai harapan kurang dari 5, solusinya dengan menggunakan uji "*Fisher Exact*".

Keputusan uji Chi Square dengan nilai alpha 5% adalah:

- a. Bila $P \text{ value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti data sampel mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan)
- b. Bila $P \text{ value} > \alpha$, maka H_0 gagal ditolak, berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan).

BAB V

HASIL PENELITIAN

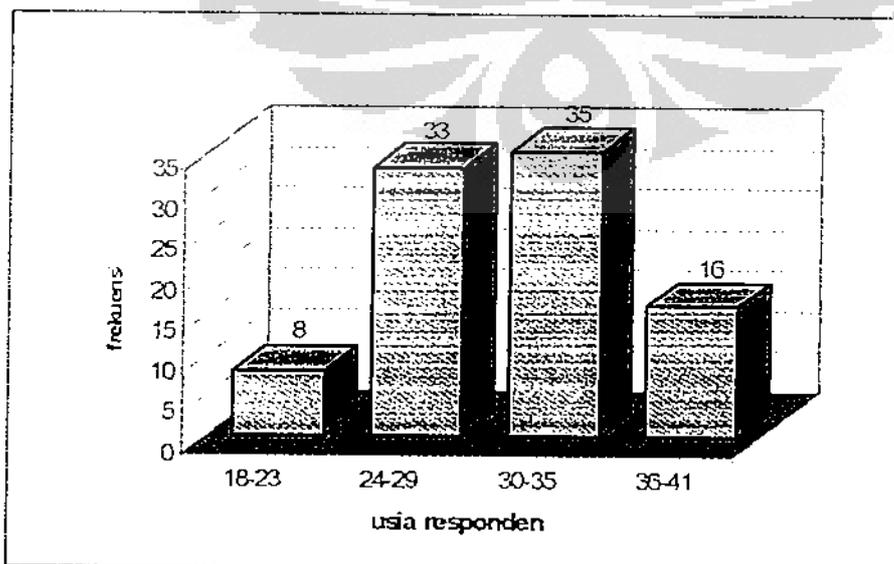
Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil tabulasi data dari kuisioner yang diedarkan pada tanggal 9 dan 10 Mei 2009 bertempat di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang. Data yang dikumpulkan berupa data demografi yang berisi karakteristik ibu dan anak, variabel pola asuh dan variabel perilaku sulit makan. Responden yang dipilih adalah ibu yang memiliki anak prasekolah dan berjumlah 93 orang. Dalam melakukan pengumpulan data, ternyata terdapat satu sampel yang drop out. Jadi jumlah sampel yang terkumpul adalah 92 responden. Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1.. Karakteristik Ibu

Tujuan dari analisis ini untuk mendeskripsikan proporsi dan distribusi dari masing-masing karakteristik ibu yaitu usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Sedangkan karakteristik anak yang peneliti identifikasi adalah usia anak, jenis kelamin dan status pendidikan anak. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Diagram 5.1. Distribusi Responden berdasarkan Usia (dalam tahun) di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Dari diagram 5.1 tampak bahwa dari 92 responden, mayoritas responden berusia 30-35 tahun sebanyak 35 orang (38%) sedangkan jumlah responden yang paling sedikit terlihat direntang usia 18-23 tahun yaitu sebanyak 8 orang (8.7%). Responden yang berusia 24-29 tahun sebanyak 33 orang (35.8%), dan 36-41 tahun sebanyak 16 orang (17.4%).

Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)

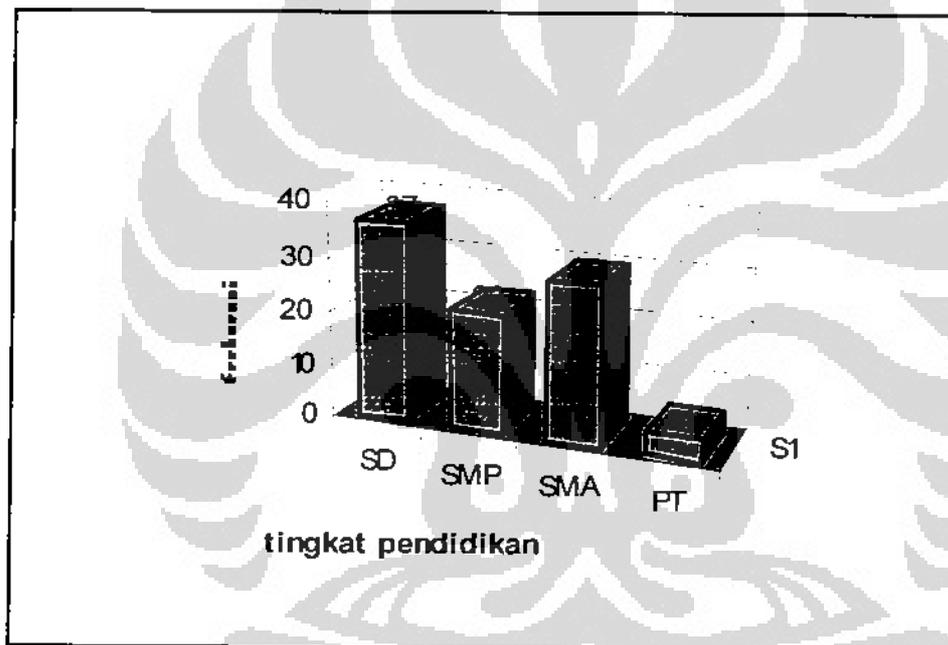
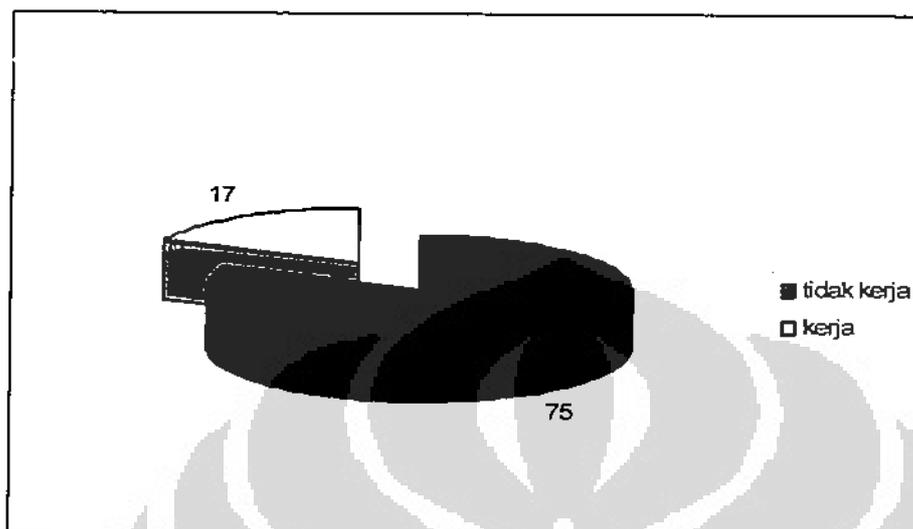


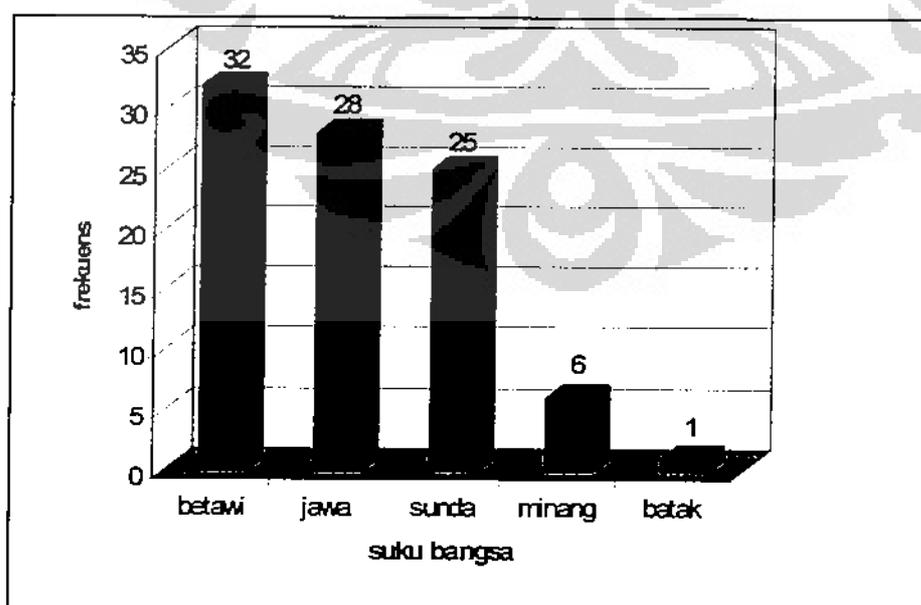
Diagram 5.2 menggambarkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD yaitu 37 orang (40.2%). Sedangkan yang berpendidikan SMP berjumlah 22 orang (23.9%), lulusan SMA 29 orang (31.5%) dan jumlah yang terkecil adalah jumlah responden lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (4.3%).

Diagram 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Pada diagram 5.3 tampak jelas bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 75 orang (81.52%). Sedangkan responden yang bekerja hanya 17 orang (18.5%).

Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Suku Bangsa di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Dari diagram 5.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden merupakan suku betawi dengan 32 orang (34.8%). 28 orang (30.4%) bersuku jawa, sedangkan responden yang bersuku sunda berjumlah 25 orang (27.2%). Responden bersuku minang berjumlah 6 orang (6.5%) sedangkan yang bersuku batak hanya satu orang dengan proporsi 1.1%.

2. Karakteristik Anak

**Diagram 5.5 Distribusi Usia Anak 3-5 Tahun (usia prasekolah)
di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)**

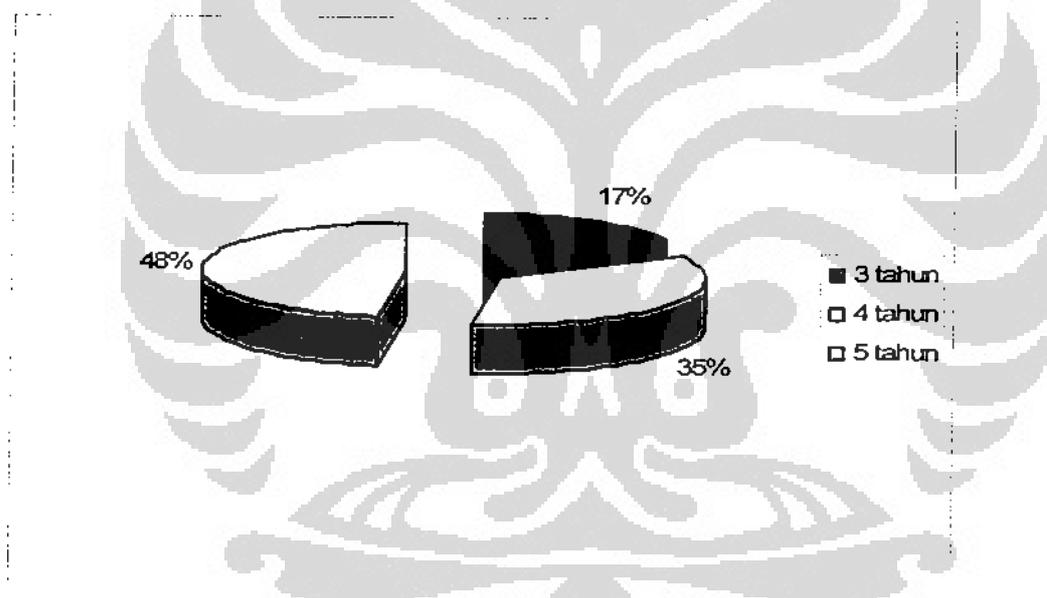
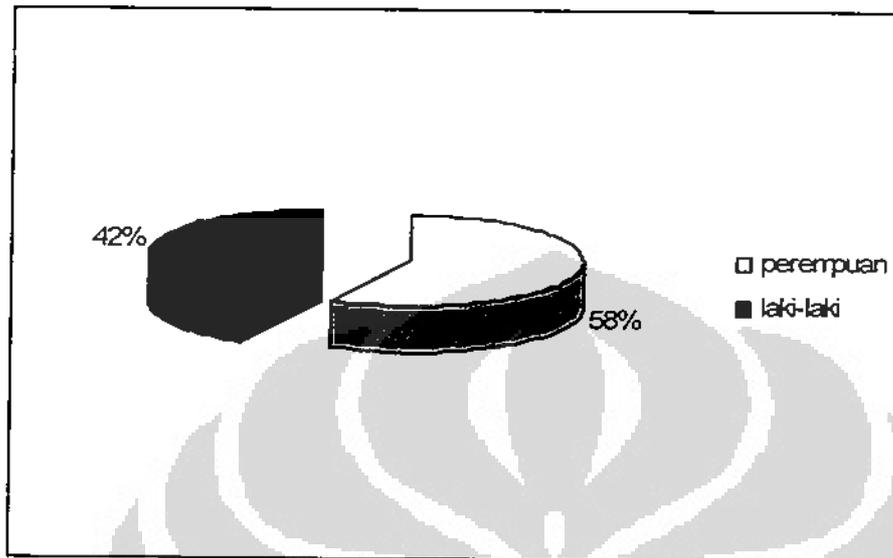


Diagram 5.5 sebagian besar responden memiliki anak usia 5 tahun, yaitu 44 orang (44, 48%). Sedangkan yang memiliki anak berusia 4 tahun, 32 orang (32, 35 %) dan 3 tahun sebanyak 16 orang (17,3 %).

Diagram 5.6 Distribusi Jenis Kelamin Anak 3-5 Tahun (usia prsekolah) di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Sebagian besar responden memiliki anak perempuan yaitu 52 orang (58%), sedangkan yang laki-laki (42 %). (Diagram 5.6)

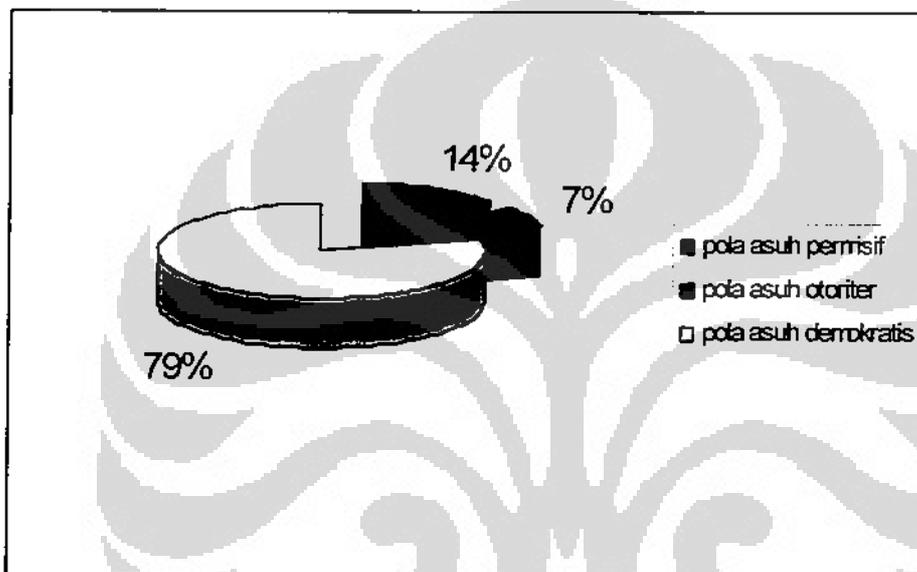
Diagram 5.7 Distribusi Status Pendidikan Anak di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Sebagian besar anak responden 55 % belum masuk TK yaitu 54 anak. Sedangkan yang sudah sekolah sebanyak 38 orang (41 %).

3. Tipe Pola Asuh

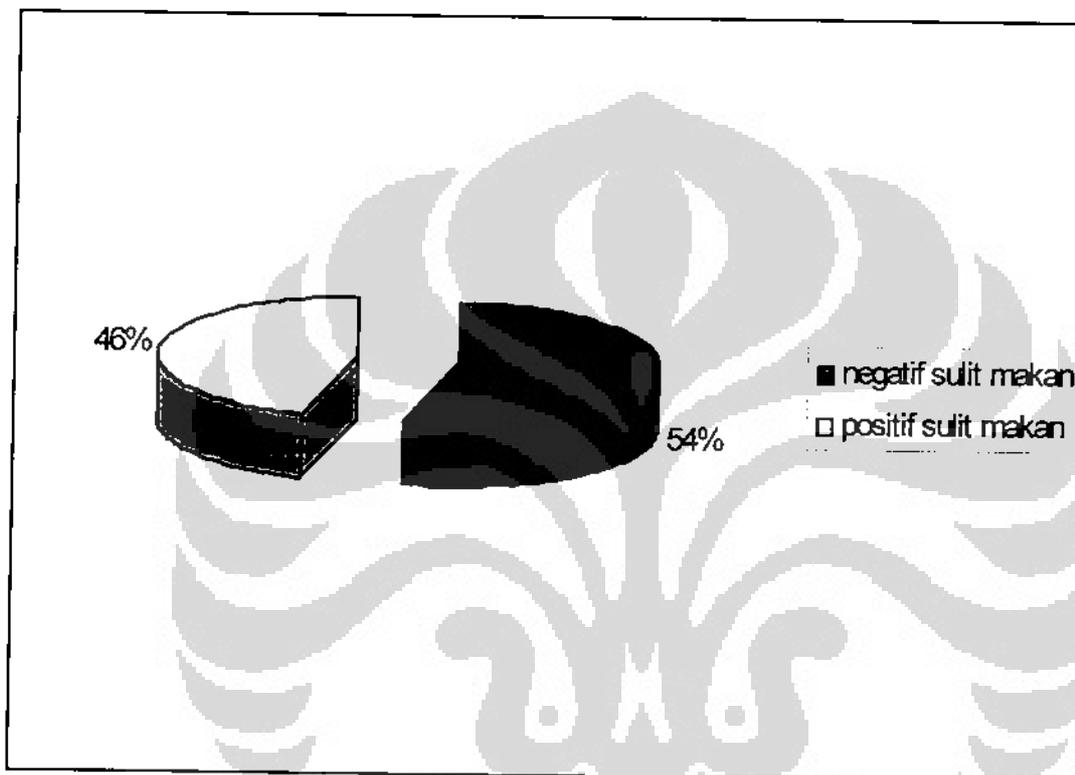
Diagram 5. 8 Distribusi Tipe Pola Asuh Responden di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis, yaitu 73 orang (79 %). Sementara yang menerangkan pola asuh permisif 13 orang (14 %) dan pola asuh otoriter sebanyak 6 orang (7 %). (Diagram 5.7).

4. Perilaku Sulit makan Pada anak

Diagram 5.9 Distribusi Perilaku Sulit Makan Pada Anak di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 46 % anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang mengalami sulit makan, sedangkan yang tidak mengalami sulit makan terdapat 54 % anak.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Karakteristik Ibu dengan pola asuh orang tua

**Tabel 5.1 Hubungan Usia Ibu Dengan Tipe Pola Asuh
Di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)**

| Usia | Tipe pola asuh | | | Total | P value |
|-------|----------------|------------|-------------|------------|---------|
| | permissif | otoriter | demokratis | | |
| 18-23 | 2 (25 %) | 1 (16%) | 5 (62%) | 8 (100 %) | 0.178 |
| 24-29 | 2 (6.1 %) | 0 (0%) | 31 (93.9 %) | 33 (100 %) | |
| 30-35 | 5 (14.3 %) | 4 (11.4 %) | 26 (74.3 %) | 35 (100 %) | |
| 36-41 | 4 (25%) | 1 (6.2 %) | 11 (68.8 %) | 16 (100 %) | |
| total | 13 (14.1%) | 6 (6.5%) | 73 (79.3%) | 92 (100%) | |

Berdasarkan hasil penelitian dari 92 responden dengan usia yang berbeda-beda didapat bahwa responden cenderung menggunakan pola asuh demokratis di setiap rentang umur yaitu 62 % pada usia 18-23 tahun, 93.9 % pada usia 24-29 tahun, 74.3 % pada 30-35 tahun dan 68.8 % pada 36-41 tahun. Namun dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson *Chi Square* didapat *p value* > α ($p= 0.178$, $\alpha=0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pola asuh

**Tabel 5.2 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Tipe Pola Asuh
Di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)**

| Tingkat pendidikan | Tipe pola asuh | | | Total | P value |
|--------------------|----------------|------------|-------------|------------|---------|
| | Permissif | Otoriter | Demokratis | | |
| SD | 6 (16.2 %) | 2 (5.4 %) | 29 (78.4 %) | 37(100 %) | 0.761 |
| SMP | 2 (9.1 %) | 3 (13.6 %) | 17 (77.3 %) | 23 (100 %) | |
| SMA | 4 (13.8 %) | 1 (3.4 %) | 24 (82.8 %) | 29 (100 %) | |
| PT | 1 (25 %) | 0 (0 %) | 3 (75 %) | 4 (100 %) | |
| total | 13 (14.1%) | 6(6.5%) | 73 (79.3%) | 92 (100 %) | |

Berdasarkan hasil penelitian dari 92 responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda didapat bahwa responden cenderung memilih pola asuh demokratis di setiap tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 78.4 %, 77.3 % pada tingkat pendidikan SMP, 82.8 % pada tingkat pendidikan SMA dan 75 % pada perguruan tinggi.

Dengan menggunakan uji Pearson *Chi Square* didapat $p\text{ value} > \alpha$ ($p=0.761$, $\alpha=0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pola asuh.

**Tabel 5. 3 Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pola Asuh
Di Rw 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)**

| Pekerjaan ibu | Tipe pola asuh | | | Total | P value |
|---------------|----------------|-----------|-------------|------------|---------|
| | permissif | otoriter | demokratis | | |
| tidak bekerja | 10 (13.3 %) | 5 (6.7 %) | 60 (80 %) | 75 (100 %) | 0.897 |
| Bekerja | 3 (17.6 %) | 1 (5.9 %) | 13 (76.5 %) | 17 (100 %) | |
| total | 13 (14.3%) | 8 (6.5 %) | 73 (79.3%) | 92 (100 %) | |

Berdasarkan hasil penelitian dari 92 responden dengan status pekerjaan yang berbeda-beda didapat bahwa responden cenderung memilih pola asuh demokratis di setiap status pekerjaan yaitu ibu yang tidak bekerja sebanyak 80 %, dan ibu yang bekerja 76.5 %.

Dengan menggunakan uji Pearson *Chi Square* didapat $p\text{ value} > \alpha$ ($p=0.897$, $\alpha=0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pola asuh.

Tabel 5. 4 Hubungan suku bangsa ibu dengan pola asuh di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92)

| Suku bangsa | Pola asuh | | | Total | p value |
|-------------|------------|-----------|-------------|------------|---------|
| | permissif | otoriter | demokratis | | |
| Betawi | 5 (15.6 %) | 3 (9.4 %) | 24 (75 %) | 32 (100 %) | 0.919 |
| Jawa | 2 (7.1 %) | 2 (7.1 %) | 24 (85.7 %) | 25 (100 %) | |
| Minang | 1 (16.7 %) | 0 (0 %) | 5 (83.3 %) | 6 (100 %) | |
| Batak | 0 (0 %) | 0 (0 %) | 1 (100 %) | 1 (100 %) | |
| Sunda | 5 (20 %) | 1 (4 %) | 19 (76 %) | 25 (100 %) | |
| Total | 13 (14.1%) | 6 (6.5%) | 73 (79.3%) | 92 (100%) | |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dari suku yang berbeda-beda sebagian besar memilih pola asuh demokratis.

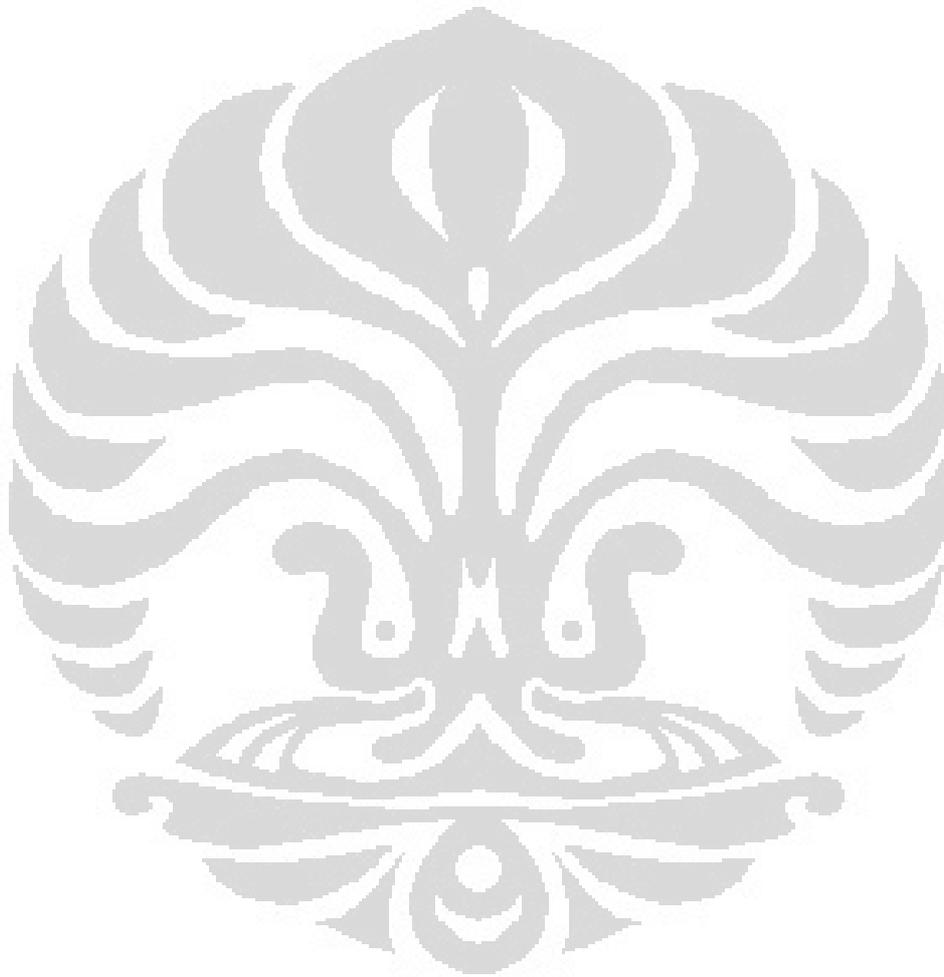
Namun uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara suku bangsa ibu dengan pola asuh ($p=0.919$, $\alpha=0.05$).

2. Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan

Tabel 5. 5 Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan Di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang, Mei 2009 (n=92).

| Pola Asuh | Perilaku sulit makan | | Total | P value |
|------------|----------------------|--------------|------------|---------|
| | Tidak | Ya | | |
| Permissif | 6 (46,2 %) | 7 (53,8 %) | 13 (100 %) | 0.423 |
| Otoriter | 2 (33,3 %) | 4 (66,7 %) | 6 (100 %) | |
| Demokratis | 42 (57,5 %) | 31 (42,5 %) | 73 (100 %) | |
| Total | 50 (54.32 %) | 42 (45.71 %) | 92 (100 %) | |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dan otoriter memiliki anak yang sulit makan, proporsi dari masing- masing berturut-turut adalah 53.8 % dan 66.7 %. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang tidak sulit makan (57,5 %). Tetapi uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value}=0.423$ ($\alpha= 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.



BAB VI

PEMBAHASAN HASIL

Pada bab ini akan dibahas lebih rinci hasil penelitian tentang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang sesuai. Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah berupa pembahasan hasil analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi karakteristik ibu dan anak sedangkan hasil analisis bivariat berupa hubungan karakteristik ibu dengan pola asuh ibu dan hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

A. Pembahasan hasil penelitian

Analisis univariat yang pertama adalah karakteristik responden atau ibu. Dalam karakteristik ibu terdapat variabel usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan. Hasil penelitian mengenai usia ibu didapatkan data bahwa mayoritas usia ibu yang menjadi responden berada di rentang 30- 35 tahun dan jumlah terkecil berada pada rentang 18- 23 tahun.

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD dan hanya 4 orang yang berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan daerah kelurahan Pajang merupakan daerah yang minim sarana pendidikan jadi jika dilihat dari proporsi pendidikan rendah (SD dan SMP) lebih besar daripada proporsi pendidikan tinggi (SMA dan PT).

Karakteristik lainnya adalah status pekerjaan ibu. Dari 92 responden, diketahui bahwa sebanyak 75 orang (81.52%) tidak bekerja. Sedangkan responden yang bekerja sebanyak 17 orang (18.5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di RW 03 kelurahan Pajang tidak bekerja dan mengindikasikan bahwa ibu mempunyai lebih banyak waktu luang dan fokus mengasuh anak .

Analisis univariat yang kedua adalah karakteristik anak. Penelitian ini lebih banyak diikuti oleh responden yang memiliki anak usia 5 tahun (48 %),

sedangkan paling sedikit diikuti oleh responden yang memiliki anak usia 3 tahun (17 %). Responden yang memiliki anak usia 4 tahun sebanyak 35 %. Karakteristik anak lainnya adalah jenis kelamin. Dari hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden mempunyai anak perempuan dari pada laki-laki. anak perempuan daripada laki-laki. Sebagian besar anak responden belum masuk TK (59%). Dari hasil ini tampak bahwa proporsi responden yang sebagian besar mempunyai anak berusia 5 tahun, sebagian besar belum menyekolahkan anaknya ke taman kanak-kanak. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Sayogo (2007) yang mengatakan orang tua harus memfasilitasi anak dalam memenuhi tugas perkembangan pada usia prasekolah dengan memasukan anak ke dalam group dan menstimulasi anak. Adapun tugas perkembangan pada anak prasekolah (3-5 tahun) adalah mencapai otonomi yang cukup, memenuhi dan menangani diri sendiri tanpa campur tangan orang tua secara penuh (Whaley dan Wong, 1999).

Analisis univariat yang ketiga adalah gambaran pola asuh orang tua, yang dalam hal ini adalah ibu di RW 03, kelurahan Pajang, Tangerang. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif (Brooks, 1999). Selain itu, pola asuh dapat didefinisikan juga sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Gunawan, 2007). Menurut Wong (1995), terdapat 3 macam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh permisif dengan ciri khas memanjakan anak, pola asuh otoriter yang selalu mengontrol tingkah laku anak dan pola asuh demokratis yang selalu memberikan kesempatan kepada anak. Setiap orang tua memakai ketiga tipe pola asuh dalam membesarkan anak, tetapi akan ada tipe pola asuh yang dominan dalam pelaksanaannya.

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tipe pola asuh yang tepat yaitu tipe pola asuh demokratis. Sedangkan jumlah

yang paling sedikit ditunjukkan pada tipe pola asuh otoriter (6.5 %). Responden yang menerapkan tipe pola asuh permisif sebesar 14 %. Hal ini sejalan dengan pendapat Tedjasaputra (2006), seorang psikolog yang mengatakan bahwa pola asuh yang tepat adalah pola asuh demokratis. Yang dimaksud dengan pengasuhan demokratis adalah pola pengasuhan orang tua yang mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan (aturan) serta mengontrol perilaku anak.

Menurut Whaley dan Wong (2001) dalam pelaksanaan mendidik dan membesarkan anak, terdapat faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu sosial budaya, agama, kepercayaan, usia, pendidikan, dan kebiasaan, kepribadian orang tua dalam keluarga, pengalaman masa lalu orang tua dan latar belakang pendidikan. Dan faktor-faktor ini dirangkum oleh Tim Nakita (2008), menjadi lingkungan fisik, lingkungan sosial, karakteristik orang tua, perilaku orang tua, suasana psikologis, dan nilai moral. Untuk hal karakteristik orang tua di dalamnya mencakup variabel usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan sosial budaya.

Peneliti mengidentifikasi tentang hubungan karakteristik ibu dengan tipe pola asuh ibu di RW 03, Kelurahan Pajang Tangerang. Walaupun di setiap kelompok usia sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis, namun hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tipe pola asuh ibu ($p \text{ value} = 0.178$; $\alpha = 0.05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Nababan dan Pinintolan (2008), yang berjudul hubungan hubungan pola asuh dengan pemilihan jajanan pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di wilayah Beji, Depok. Depok: FIK UI, didapatkan bahwa $p \text{ value} = 0.796$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tipe pola asuh ibu.

Tetapi kedua penelitian di atas tidak sesuai dengan teori batasan usia. Pada usia dewasa > 25 tahun mempunyai perkembangan kognitif yang *flexible* (Perry dalam Santrock, 2002) artinya pola asuh yang diterapkan pada orang tua pada usia sekitar 25 tahun seharusnya menerapkan pola asuh demokratis yakni pola asuh yang fleksibel dan tergantung pada kondisi anak. Menurut Tim Nakita (2008), usia sangat berhubungan dengan tingkat kedewasaan orang tua

dalam mengasuh anak. Semakin tinggi usia seseorang, semakin banyak juga ilmu yang diperoleh orang tua dalam pengasuhan anak.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menemukan kemungkinan bahwa usia ibu tidak begitu berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak. Hal ini mungkin disebabkan karena masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi pola pengasuhan anak, yaitu tingkat pendidikan, budaya, dan tingkat ekonomi.

Faktor kedua dari pola asuh yang peneliti identifikasi adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua, karena dengan berpendidikan, orang tua bisa mengetahui cara dan tipe pola asuh apa yang paling sesuai diterapkan. Tetapi dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tipe pola asuh ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil *p value* yang lebih besar daripada α (*p value* = 0.761; α = 0.05). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Tim Nakita (2008) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan representatif dari tingkat pengetahuan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam hal pola pengasuhan anak. Dengan pengetahuan yang tinggi, orang tua bisa mengurangi dan menyalahi perilaku anak dengan pengasuhan yang tepat.

Nababan dan Pinontoan (2008) mendapatkan hasil yang berlawanan dengan pendapat tersebut. Dalam penelitian mereka, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh ibu. Pada kenyataannya pemberian pengasuhan tergantung pada ketersediaan sumberdaya, pendidikan dan pengetahuan, kondisi kesehatan pengasuh, waktu, dukungan sosial dan sumberdaya ekonomi keluarga. Lebih jauh lagi juga sangat tergantung dari dukungan masyarakat, baik di tingkat regional, nasional bahkan internasional (Suharadjo, 2001).

Faktor ketiga yang mempengaruhi pola asuh adalah status pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pola pengasuhan ibu karena baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja, keduanya sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis dalam mengasuh anak (*p value* = 0.897; α = 0.05).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Indriyani (2007). Dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pola asuh dengan tingkat kepercayaan diri pada anak, menunjukkan bahwa ada hubungan antara banyaknya waktu yang tersedia dengan tingkat kepercayaan diri pada anak. Orang tua yang tidak bekerja dan mempunyai waktu lebih banyak dengan anak mempunyai pola asuh yang efektif dan membentuk kepercayaan diri anak.

Menurut Tim Nakita (2008) bahwa pola asuh tidak dipengaruhi oleh seberapa sering atau seberapa jarang orang tua berinteraksi dengan anaknya tetapi lebih ditekankan kepada kualitas pertemuan, komunikasi, dan perhatian orang tua. Hal ini kemungkinan yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan pola asuh ibu. Karena dalam prakteknya ibu yang bekerja bisa menggunakan pola asuh demokratis jika ibu dapat memelihara kualitas hubungan dengan anak walaupun minim kuantitas.

Suku bangsa atau suku dari mana ibu berasal dapat mempengaruhi cara ibu mengasuh anak. Dari 92 responden ternyata hanya tersebar 5 suku bangsa yaitu betawi, jawa, sunda, batak dan minang. Dengan jumlah proporsi terbanyak pada suku betawi (34.8 %). Hal ini dikarenakan daerah penelitian termasuk dalam wilayah JABODETABEK yang merupakan daerah suku betawi berasal. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara suku bangsa ibu dengan pola asuh ($p\text{ value} = 0.919; \alpha = 0.05$).

Peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan suku bangsa ibu dengan pola asuh ibu, oleh karena itu peneliti tidak bisa membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian lain.

Peneliti juga mengidentifikasi hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan. Dari analisis univariat mengenai perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah, tampak bahwa responden yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 46 % sedangkan yang tidak mengalami sulit makan terdapat 54 % anak. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan observasi peneliti, yang memperkirakan 30 % anak usia prasekolah di RW 03, kelurahan Pajang, Tangerang mengalami sulit makan dan penelitian yang

dilakukan di Jakarta, menyebutkan pada anak usia 4-6 tahun, didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%. (Judarwanto, 2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menggunakan pola asuh demokrasi memiliki anak yang tidak sulit makan (57.5 %). Jika hasil ini dihubungkan oleh teori Wong (1995) tentang tipe pola asuh, maka tipe pola asuh demokratis merupakan tipe yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan mengendalikan anak dengan pendekatan yang bersifat hangat. Sikap seperti ini akan mendukung anak untuk melakukan segala hal dengan senang hati, termasuk dalam hal peraturan makan.

Pada orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan permisif cenderung memiliki anak yang sulit makan, proporsi dari masing-masing berturut-turut adalah 66.7 % dan 53.8 %. Hal ini sesuai dengan teori Wong (1995) yang menyatakan bahwa ciri khas dari pola asuh otoriter adalah mengontrol sikap dan tingkah laku anak tanpa memperbolehkan banyak bertanya dan terkadang bersifat memaksa. Sikap memaksa dalam pemberian makan akan membuat emosi anak meningkat, sehingga menurunkan produksi cairan lambung yang dapat mengakibatkan fungsi pencernaan terhambat dan mengakibatkan anak merasa kenyang (Pudjiadi, 1997). Beberapa ahli psikologi perkembangan anak juga tidak menyarankan anak dipaksa untuk makan apapun penyebabnya, karena semakin dipaksa anak akan semakin memberontak (Indriasari, 2008). Sedangkan pola asuh permisif memiliki ciri khas pemanja dan memberikan pengawasan sangat longgar (Wong, 1995). Jika orang tua sangat longgar dan anak terlalu dimanja dapat mengakibatkan anak kurang disiplin, dalam hal ini disiplin makan.

Tetapi dengan menggunakan uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (p value= 0.432; α = 0.05). Hal ini tidak sesuai dengan teori Judarwanto (2005) yang mengatakan sikap orang tua dalam mengasuh anak, atau biasa yang disebut pola asuh, sangat menentukan untuk terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan makan. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah perlindungan dan perhatian berlebihan pada

anak, orang tua yang pemarah, stress dan tegang terus menerus, kurangnya kasih sayang baik secara kualitas dan kuantitas, kurangnya pengertian dan pemahaman orang tua terhadap kondisi psikologis anak (Judarwanto, 2005).

Ponirah dalam penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi sulit makan pada anak usia parsekolah, mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab dari kesulitan makan pada anak adalah cara pemberian makan (16%), dan sikap pemberi makan (14%). Cara pemberian makan dan sikap pemberi makan merupakan salah satu komponen pola asuh.

Namun Judarwanto (2005) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sulit makan bukan hanya dari pola asuh orang tua saja, tetapi juga dari faktor klinis dari dalam tubuh anak, yaitu hilangnya nafsu makan akibat penyakit dan gangguan proses makan di mulut. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pol asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak. Selain itu Notoadmojo (2003) dalam bukunya yang berjudul pendidikan dan perilaku kesehatan, juga menguatkan pendapat bahwa perilaku bukan hanya dibentuk dari faktor internal keluarga seperti pengasuhan orang tua tetapi juga dapat dibentuk oleh interaksi individu dengan masyarakat sekitar.

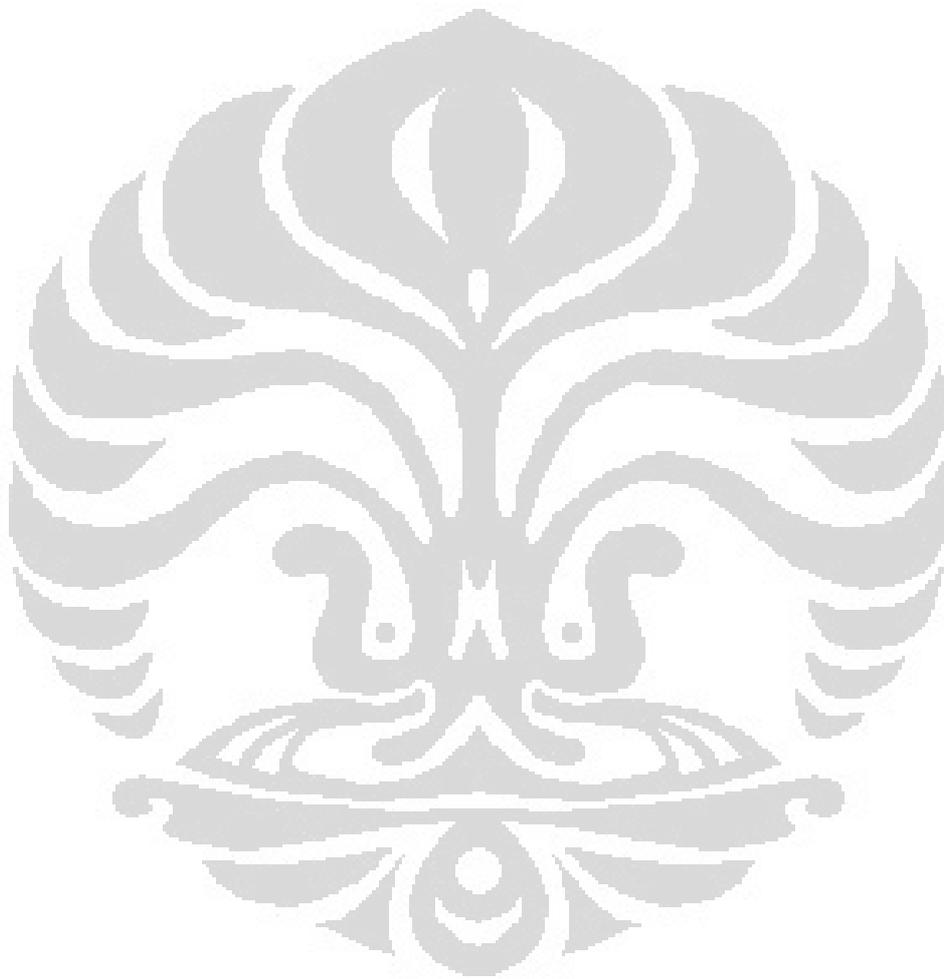
B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah: jumlah sample yang kurang. Jumlah sampel yang kurang dapat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian. Selain itu, karena metode dalam pengumpulan sampel adalah *door to door* sehingga menimbulkan peneliti kelelahan dan berujung pada ketidakberdayaan peneliti dalam mencegah beberapa responden dalam melakukan kerjasama ketika mengisi kuisisioner sehingga antara responden satu dengan yang lainnya mempunyai jawaban yang sama.

Keterbatasan yang kedua adalah instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti sendiri sehingga kurang spesifik dalam mengantarkan responden kepada tujuan dari penelitian ini yaitu mencari hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan. Hal ini disebabkan oleh uji validitas dan reabilitas yang

hanya dilakukan sekali karena keterbatasan waktu dan jumlah responden dalam uji kuisioner yang sangat terbatas yaitu hanya 15 orang, sehingga kurang representatif dalam menunjukkan kevalidan suatu instrumen.

Keterbatasan terakhir adalah masih kurangnya ketelitian peneliti. Peneliti menyadari bahwa ada kekurangan dalam hal ketelitian selama proses penelitian ini yaitu dalam hal merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, analisis data maupun dalam penyajian data.



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan mengambil 92 para ibu yang mempunyai anak usia prasekolah untuk dijadikan sampel. Adapun cara pengambilan sampelnya memakai metode *cluster sampling*.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden berusia 30-35 tahun, berpendidikan terakhir SD, berasal dari suku betawi dan tidak bekerja.
2. Sebagian besar responden memiliki anak yang berusia 5 tahun dan memiliki anak perempuan
3. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi tipe pola asuh responden yang paling banyak adalah pola asuh demokratis (79 %), diikuti oleh pola asuh permisif (14 %) dan pola asuh otoriter (7 %).
4. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa 46 % anak usia prasekolah di RW 03, Kelurahan Pajang, Tangerang mengalami sulit makan, sedangkan yang tidak mengalami sulit makan terdapat 54 % anak.
5. Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan suku bangsa) dengan tipe pola asuh ($p \text{ value} > 0.05$; $\alpha = 0.05$).
6. Ibu yang menggunakan pola asuh demokratis lebih banyak yang mempunyai anak yang tidak mengalami perilaku sulit makan. Tetapi uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah ($p \text{ value} = 0.423$, $\alpha = 0.05$).

B. Saran

Perilaku sulit makan dapat menyebabkan gizi kurang pada anak, maka peneliti mengimbau kepada pemberi pelayanan keperawatan, khususnya perawat komunitas untuk meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai makanan bergizi untuk anak dan perilaku sulit makan pada anak, seperti cara mengatasi perilaku sulit makan, dan mengajarkan ibu dalam hal membuat makanan yang menarik dan bergizi untuk anak. Selain itu, pemberi pelayanan kesehatan juga perlu memberi informasi tentang cara mengasuh anak dengan tepat.

Penelitian tentang perilaku sulit makan masih sangat terbatas, maka perlu penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan instrumen dengan lebih spesifik dan melakukan observasi karena faktor-faktor perilaku sulit makan ini bukan hanya dari faktor psikologis anak saja tetapi faktor klinis akibat penyakit juga. Selain itu, perlu juga penelitian yang mengidentifikasi kejadian obesitas pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jane B. 1999. *The Process of parenting. Ed. 5th.* California: Mayfield Publishing Company.
- Departemen Kesehatan. (2005). *Pengaktifan posyandu.*
<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=1094&Itemid=2>. Diambil pada tanggal 15 November 2008.
- Gsianturi. (2005). *Ribuan bayi tangerang kekurangan gizi.*
<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1104990966.94005>.
 (19 Oktober 2008)
- Gunawan, Iwan. (2008). *Pembinaan karakter anak yang digunakan oleh keluarga.*
<http://www.tabloid-nakita.com/Khasanah/>. . Diambil pada tanggal 16 November 2008.
- Hastomo, P Sulastian. (2003). *Modul analisa data.* Makalah tidak diterbitkan Depok: Univesitas Indonesia.
- Hidayat, AA. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisi data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Indriasari. (2008). *Si picky eaters.* <http://brw.indriasari.com/?paged=2>. (13 November 2008.
- Indriyani, M. (2007). *Hubungan pola asuh dengan rasa percaya diri pada anak prasekolah .* Depok: FIK UI.
- Judarwanto, Widodo. (2007). *Kesulitan makan pada anak : Penanganan dan permasalahannya.*
<http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=940&tbl=artikel>.
 Diambil pada tanggal 6 November 2008.
- Nababan dan Pinintan. (2008). *Hubungan pola asuh dengan pemilihan jajanan pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di wilayah Beji, Depok.* Depok: FIK UI.
- Notoatmojo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ponirah. (2002). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan makan pada anak.* Depok: FIK UI.
- Pudjiadi, Solihin. (1997). *Ilmu gizi klinis pada anak.* Ed.3. Jakarta: FIK UI.

- Santrock, J. (2002). *Life span development*. Dallas: University of texas..
- Sayogo. (2006). <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?news>. *Nutrisi yang tepat untuk anak*. Diambil pada tanggal 15 November 2008.
- Shanti, Indira T. (2008). *Pola asuh yang tepat*. <http://www.tabloid-nakita.com/Khasanah/khasanah06279-08.htm>. Diambil pada tanggal 18 November 2008.
- Siswono. (2008). *5,1 Juta Balita Gizi Buruk, 54 Persen Meninggal*. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?news>. Diambil pada tanggal 16 November 2008.
- Supriyadi, Retno Wahab. (2008). *Kebutuhan Gizi Mempengaruhi Gizi Anak*. [http.keluargasehat.blogspot.com](http://keluargasehat.blogspot.com). Diambil pada tanggal 16 November 2008.
- Suharadjo. (2001). *Pengasuhan dan gizi anak*. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid112233421,0998>. Diambil pada tanggal 14 Desember 2008.
- Tanjung, Rismani. (2006). *Hubungan pola makan dengan kejadian gizi buruk pada balita di wilayah binaan puskesmas Sukajadi Bandung*. Depok: FIK UI.
- Tasmin, Martina Rini S. (2002). *Menyiasati anak sulit makan*. <http://www.e-psikologi.com/anak/080302.htm>. Diambil pada tanggal 6 November 2008.
- Tedjasaputra. (2006). *Pola asuh orangtua pengaruh status gizi*. http://www.indofamily.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2876&lang=en&Itemid=108. Diambil pada tanggal 10 November 2008.
- Tim Nakita. (2008). *Pola asuh yang tepat bagi anak*. <http://www.tabloid-nakita.com/Khasanah/khasanah06279-08.htm>. Diambil pada tanggal 13 Maret 2009.
- Whaley dan Wong. (2001). *Nursing care of infants and children 5 th ed*. St. Louis, Missouri: Mosby Year Book.
- Wong. (1995). *Nursing care of infants and children; clinical practice*. St. Louis, Missouri: Moesby Year Book.
- Wietha, Sarby SB. (2005). *Ketika anak salah asuh*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0507/25/opi4.htm>. Diambil pada tanggal 16 November 2008

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Warga RW 03 Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Tangerang

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Listiya Ningrum

NPM : 1305000039

adalah mahasiswi FIK UI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Tangerang"

Sehubungan dengan hal di atas, saya meminta kesediaan Ibu untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Penelitian ini tidak akan merugikan Ibu. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban Ibu serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Ibu menolak melanjutkan penelitian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuesioner berlangsung, maka saya anggap gugur sebagai responden. Apabila Ibu bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, saya meminta kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan bersama lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Depok, Mei 2009

Peneliti

Ambar Listiya N

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Judul Penelitian: Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah di RW 03 Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Tangerang”

Peneliti : Ambar Listiya Ningrum NPM : 1305000039

Pembimbing : Kuntarti, SKp, M. Biomed NIP : 1308050290

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang bertujuan mengidentifikasi Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah”. Saya telah diberi penjelasan bahwa peneliti telah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian dari Manajer Kemahasiswaan Universitas Indonesia dan tidak akan merugikan saya selama mengikuti prosedur penelitian ini. Prosedur yang harus saya ikuti termasuk (A) Melengkapi lembar data demografi; (B) Mengisi kuesioner mengenai pola asuh dan (C) mengenai perilaku sulit makan pada anak.

Data penelitian ini akan diberi kode dan identitas saya akan dirahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data. Saya tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dari penelitian ini tetapi penelitian ini akan memberikan informasi mengenai hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan pada anak prasekolah. Partisipasi saya dalam penelitian ini akan membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Partisipasi ini bersifat sukarela dan saya berhak mengundurkan diri sebagai responden tanpa risiko apapun apabila ada pertanyaan yang menimbulkan respon membuat saya tidak nyaman dan terganggu. Saya dipersilahkan bertanya segala sesuatu tentang penelitian ini atau tentang partisipasi saya sebagai responden kepada saudara Ambar Listya Ningrum dengan nomor telepon 085691670061. Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Jakarta, Mei 2009

Peneliti

Responden

(Ambar Listiya Ningrum)

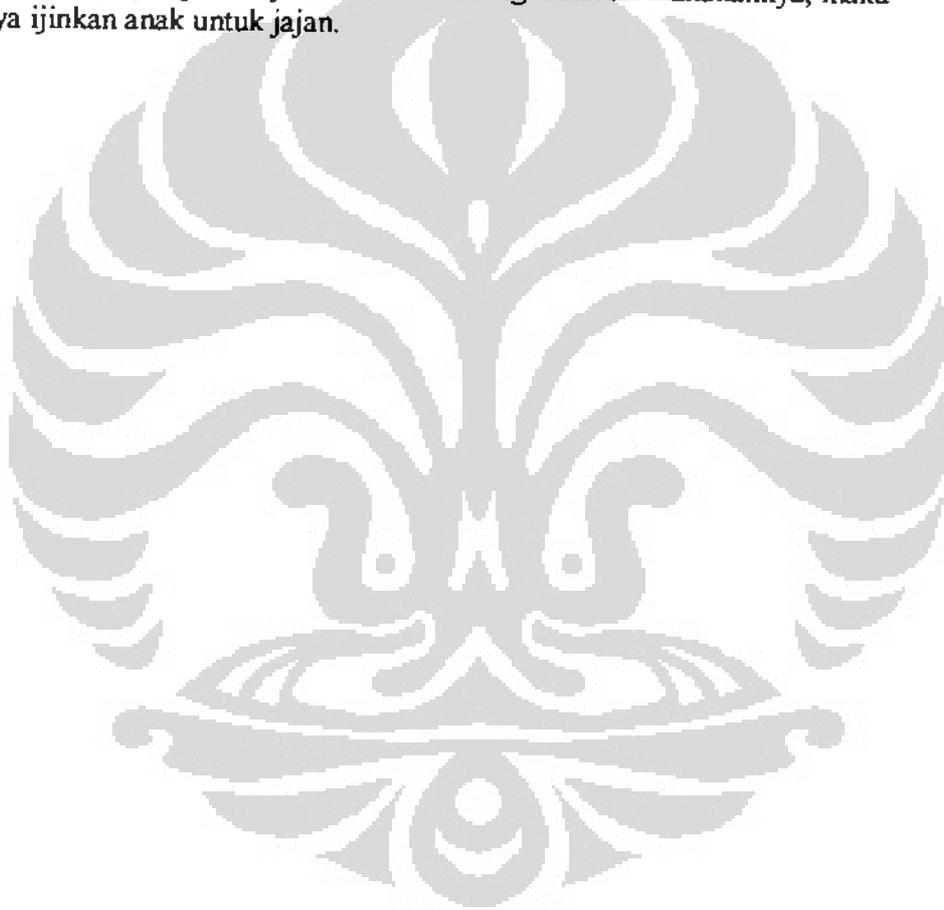
()

B . Pola Asuh Orang Tua

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda silang (x) pada jawaban paling mencerminkan cara Anda dalam mengasuh anak.
 - Setiap pertanyaan diisi hanya dengan satu jawaban.
 - Jawablah semua pertanyaan yang tersedia.
1. Peraturan dapat menjadikan anak disiplin. Menurut saya bentuk disiplin itu...
 - a. terserah pada anak, karena anak yang menentukan
 - b. harus dilaksanakan dan dipatuhi
 - c. dapat diubah
 2. Bila anak saya memiliki hobi yang tidak sesuai dengan keinginan saya, maka sikap saya
 - a. terserah anak saja, karena anak yang menentukan
 - b. akan saya arahkan agar anak memiliki hobi yang sesuai dengan keinginan saya
 - c. saya akan memberikan kesempatan untuk menyalurkan hobinya
 3. Sikap dan tingkah laku anak sebaiknya...
 - a. dikontrol
 - b. selalu diawasi
 - c. perlu diperhatikan
 4. Jika anak saya sering tidak patuh pada saya, maka saya akan...
 - a. mendingkan saja
 - b. menanyakan pada anak alasannya
 - c. memberi hukuman
 5. Bila anak saya memiliki teman yang kurang baik, saya merasa khawatir dia akan meniru perilaku temannya maka sikap saya:
 - a. terserah dia ingin main dengan siapa
 - b. menjauhan dia dari temannya kerena akan mempengaruhi tingkah laku anak saya
 - c. mengingatkan dia agar perilaku temannya tidak ditiru
 6. Bila setiap hari anak saya melakukan kesalahan yang sama, maka saya selaku orang tua akan
 - a. Menasehatinya sekali dan menganggap anak nanti juga akan mengetahui kesalahannya dengan sendirinya
 - b. memberikan sanksi
 - c. menegurnya
 7. Bila anak saya meminta sesuatu pada saya, maka saya akan:
 - a. selalu membelikan apa yang diminta
 - b. jarang membelikan apa yang diminta
 - c. tidak pernah membelikan apa yang diminta

8. Jika anak saya tidak mau makan, maka saya...
 - a. membiarkannya
 - b. membujuknya untuk makan
 - c. memarahinya, memaksa anak makan dan menyuapinya
9. Jika anak saya menghabiskan makanannya, maka saya...
 - a. senang sekali dan menawarkan untuk menambah porsi makanan
 - b. biasa saja karena makan merupakan kebutuhan anak
 - c. memberinya pujian
10. Jika anak meminta jajan ketika waktu makan tiba, maka saya....
 - a. memberinya uang, daripada anak menangis
 - b. menegur, memarahinya lalu tetap memaksa menyuapinya
 - c. memberinya pengertian jika anak mau menghabiskan makanannya, maka saya ijinkan anak untuk jajan.



C. Perilaku Sulit Makan Anak

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda silang (√) pada kolom jawaban yang Anda pilih.
- Setiap satu pertanyaan diisi hanya dengan satu jawaban pada kolom **sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah..**
- Jawablah semua pertanyaan yang tersedia.

| No | Pernyataan | Sering | Kadang-kadang | Jarang | Tidak Pernah |
|----|---|--------|---------------|--------|--------------|
| 1 | Anak saya makan kurang dari 3x sehari | | | | |
| 2 | Anak saya suka jajan sehingga suka menolak makan | | | | |
| 3 | Anak saya suka makan tanpa lauk pauk | | | | |
| 4 | Anak saya makan berbarengan dengan bermain | | | | |
| 4 | Saya harus bersabar ketika melihat anak saya makan | | | | |
| 6 | Anak saya cepat bosan dengan makanan yang diberikan | | | | |
| 7 | Jika sedang makan, anak saya suka menumpahkan makanan | | | | |
| 8 | Anak saya mau makan jika ibu atau pengasuh disuapi | | | | |
| 9 | Anak saya hanya mau makan makanan yang lembek | | | | |
| 10 | Anak saya mengalami kesulitan mengunyah atau menelan | | | | |
| 11 | Anak saya mau makan, jika saya memasak makanan kesukaannya saja. | | | | |
| 12 | Anak saya mempunyai kebiasaan makan yang aneh contohnya: makan pasir, tanah, cat tembok, scrangga dll). | | | | |
| 13 | Anak saya tidak menyukai variasi banyak makanan | | | | |

| No | Pernyataan | Sering | Kadang-kadang | Jarang | Tidak Pernah |
|----|---|--------|---------------|--------|--------------|
| 14 | Anak saya suka memuntahkan makanan yang sudah masuk di mulut anak | | | | |
| 15 | Anak saya suka makan tanpa sayur | | | | |
| 16 | Anak saya suka menyembur-nyemburkan makanan | | | | |
| 17 | Ketika makan, Anak saya suka mengacak-acak makanan | | | | |
| 18 | Anak saya suka menolak suapan dari orangtua | | | | |
| 19 | Jika makan, Anak saya suka mengemut makanannya | | | | |
| 20 | Ibu atau pengasuh harus memaksa anak dahulu, baru anak mau makan | | | | |
| 21 | Anak saya suka makan mie dan nasi saja | | | | |
| 22 | Anak saya suka minum susu sehingga dia sudah kenyang jika waktu makan tiba. | | | | |



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : *1337* /PT02.H5.FIK/II/2009

21 April 2009

Lamp : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
M.A Riset

Kepada Yth.
Ketua
RW 03, Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda
Di
Tangerang

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

| Nama Mahasiswa | NPM |
|-----------------------|------------|
| Ambar Listiya Ningrum | 1305000039 |

Akan mengadakan praktek riset dengan judul: "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di RW 03, Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda Tangerang."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesedian Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di RW 03, Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda Tangerang

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih

Wakil Dekan


Dra. Junaiti Sahar., PhD
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Peninggal